

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MELALUI METODE SATU SISWA SATU CERITA (SASISATA)
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-BADRI GUMUKSARI
KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Deby Yuniar Pratiwi
NIM. 084141431

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2018**

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MELALUI METODE SATU SISWA SATU CERITA (SASISATA)
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-BADRI GUMUKSARI
KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

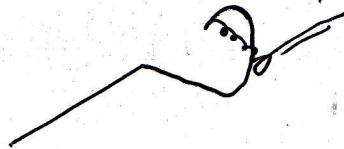
diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Deby Yuniar Pratiwi

NIM. 084141431

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

PENGESAHAN

PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MELALUI METODE SATU SISWA SATU CERITA (SASISATA)
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-BADRI GUMUKSARI
KALISAT KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

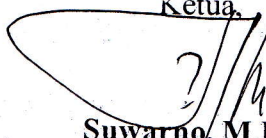
diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat


Tanggal : 29 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua,


Suwarno, M.Pd.
NIP. 197808042011011002

Sekretaris,


Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705122015031005

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.

()

2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

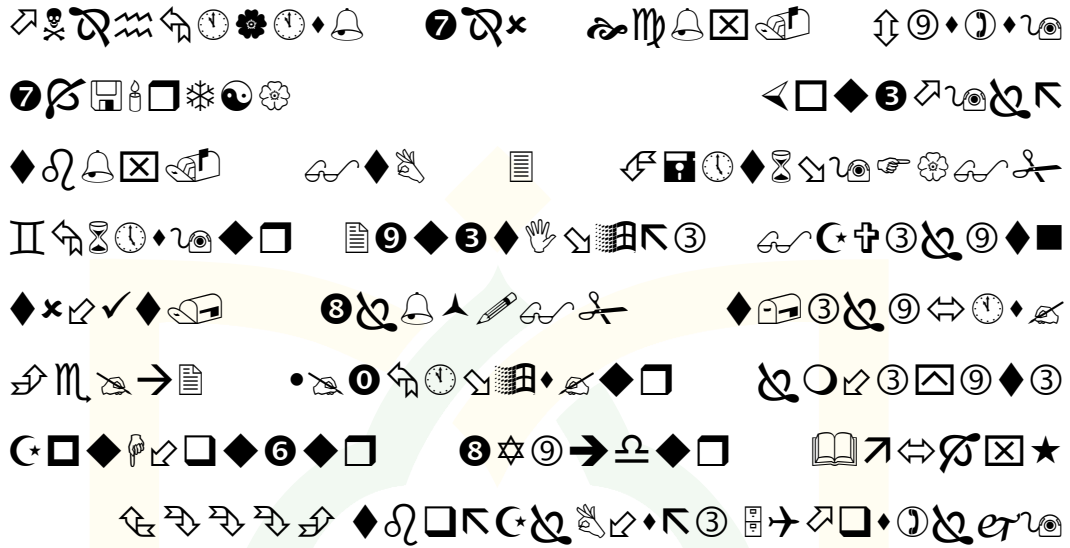
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 196203 200212 1 003

MOTTO



Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”¹

¹ Q.S. 12: 111.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada orang-orang terhebat yang selama ini berada di balik keberhasilan yang saya capai ini :

1. Ibu (Sumiati) dan Bapak (Fery Sugianto) yang selalu mendoakan, mendukung dan selalu memberi motivasi kepada saya untuk menempuh pendidikan mulai SD sampai Kuliah dan bisa mendapat gelar Sarjana. Karena tanpa do'a, dukungan, dan keikhlasan beliau semua harapan ini tidak akan terwujud dengan begitu mudahnya serta peluh keringatnya lah gelar Sarjana ini bisa saya dapatkan.
2. Adik (Jessy Aulia Fajrin) yang selalu memacu untuk berprestasi dan bisa meraih prestasi dengan baik.
3. Kakek (Asmo Dianto), Nenek (Sumarni), dan Mbah buyut Sumarni dan Alm. Mbah buyut Sumarni yang telah telaten mengasuh saya selama menempuh pendidikan Dasar dan menjaga saya selama di Madrasah Diniyah sore, Karena jasa beliau-beliau lah saya bisa seperti sekarang ini.
4. Dan segenap keluarga besar bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan serta doanya selama ini.
5. Untuk teman-teman kelas A10 yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk berjihad menuntut ilmu.
6. Persembahan yang terakhir untuk almamater IAIN tercinta

ABSTRAK

Deby Yuniar Pratiwi, 2018: *Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode (Satu Siswa Satu Cerita) SASISATA Di Madrasah Tsanawiyah al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.*

Metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak salah satunya adalah metode (Satu Siswa Satu Cerita) SASISATA metode ini lebih dikenal dengan metode kisah atau cerita. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-pristiwa bersejarah yang bersumber dari Al-Qur'an. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran agama, Aqidah Akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember? dan 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengulas: 1) Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember 2) Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember. dan 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, pengumpulan data, dan verification atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, 1) Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kalender pendidikan yang disesuaikan dengan Pondok Pesantren. Prota dan Promes yang dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan atau sesuai dengan kalender pendidikan. Sedangkan Silabus dan RPP yang dibuat sama dengan materi Aqidah yang lain namun metode yang digunakan adalah metode SASISATA. 2) Pelaksanaan pembelajaran siswa secara individu mengembangkan cerita di depan kelas dengan tema yang telah ditentukan dan menggunakan media yang cukup sederhana. Dan, 3) Evaluasi yang digunakan adalah autentik assesment yang meliputi penilaian kinerja dengan indikator keterampilan berbahasa, body language dan pemahaman materi cerita, dan penilaian proyek berupa pemberian tugas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan nasehat penuh rasa cinta dan sayangnya selalu diutamakan oleh penulis agar mendapat ridlo-Nya Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk menuntut ilmu.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.

4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. H. Abd. Muhith M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulisan karya ilmiah ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
7. Guru-guruku semua, semoga ilmu yang kudapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak di sekitarku pada umumnya.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Akhirnya, secercah harapan penulis tautkan, semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu mengabulkan keinginan dan harapan kita. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 30 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F.. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	12
a. Perencanaan Pembelajaran	15
b. Pelakasaan Pembelajaran.....	22
c. Evaluasi Pembelajaran.....	26
2. Metode SASISATA (satu Siswa Satu Cerita)	34

a. Pengertian Metode SASISATA	34
b. Langkah-langkah Metode SASISATA	35
c. Keunggulan Metode SASISATA	36
d. Kelemahan Metode SASISATA.....	37
e. Dampak Penyerta	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	45
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Sejarah singkat berdirinya MTs al-Badri	51
2. Profil MTs al-Badri	56
3. Visi dan Misi Madrasah	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	83

B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	89

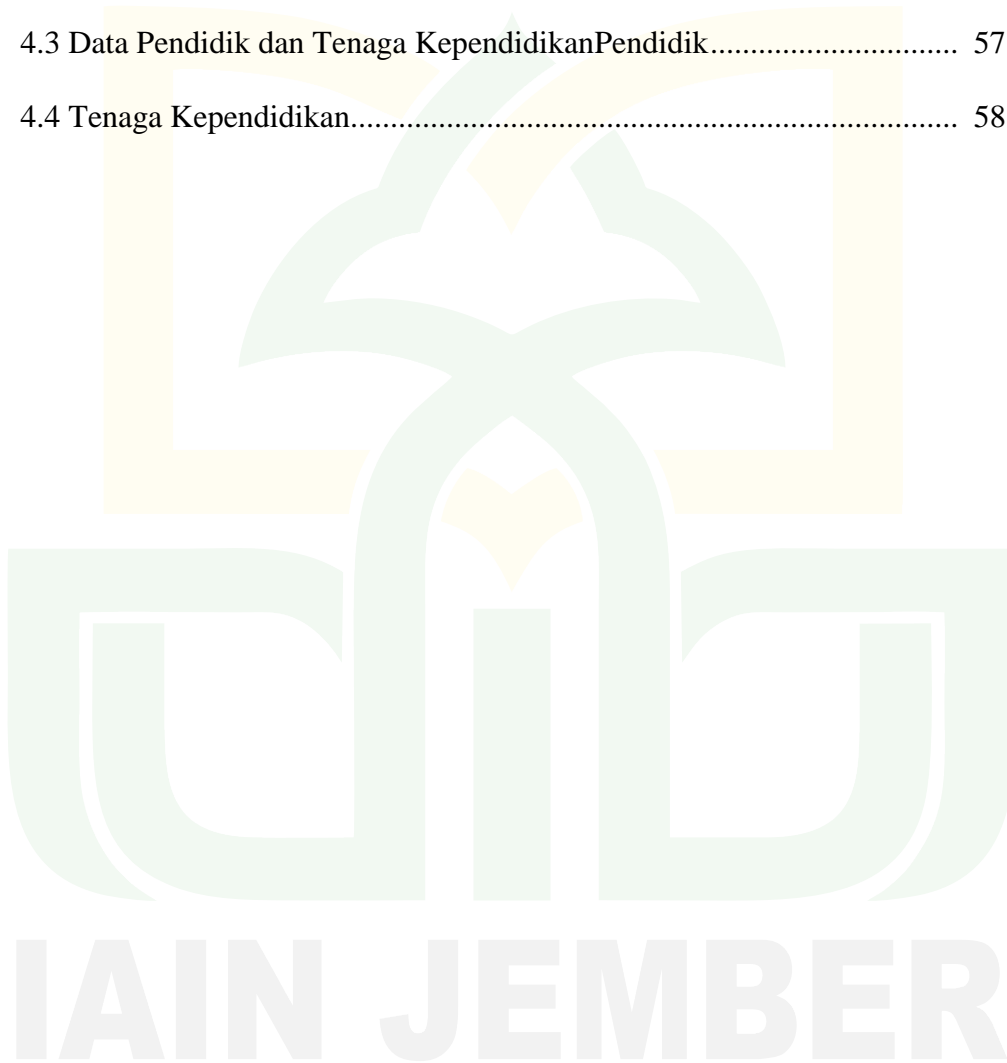
Lampiran-Lampiran

1. Jurnal Penelitian
2. Matrik Penelitian
3. Kalender pendidikan
4. RPE
5. PROTA
6. PROMES
7. SILABUS
8. RPP
9. Dokumentasi Foto
10. Pedoman Wawancara
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs al-Badri
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Perasamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
4.1 Guru – guru yang mengajar pada saat perintisan	51
4.2 Data Sarana Prasarana	57
4.3 Data Pendidik dan Tenaga KependidikanPendidik.....	57
4.4 Tenaga Kependidikan.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu ada aspek metodologi pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat normatif, teoritis dan kognitif. Penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran yang konvensional.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan di capai dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan siswa. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam memncapai tujuan pembelajaran. Pengalaman pembelajaran disekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.¹

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 107.

Metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar, karena banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam, metode dianggap tepat apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan Pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses pembelajaran. Oleh karena proses pendidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia sebagai upaya untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan.

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung karakter dan relevansi tersebut. *Pertama*, membentuk siswa menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. *Kedua*, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an. *Ketiga*, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.²

Diantara metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak salah satunya

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 144.

adalah metode SASISATA metode ini lebih dikenal dengan metode kisah atau cerita. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah menungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari Al-Qur'an.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran agama, Aqidah Akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini sangat efektif untuk materi pelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan mendengarkan kisah-kisah atau cerita tersebut kepekaan jiwa dan perasaan siswa dapat tergugah, meniru figur yang baik serta berguna bagi kemaslahatan umat dan menjauhi tingkah laku yang tidak baik. Dengan metode ini dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat meningkatkan keimanannya dan mendorong mereka untuk berbuat baik serta dapat membentuk akhlak yang mulia.

MTs al-Badri adalah satu-satunya Madrasah tingkat pertama yang menggunakan metode SASISATA. Metode ini adalah metode cerita yang awalnya hanya berpusat pada guru dan metode ini sangat membosankan. Setelah metode ini dikembangkan dan lebih berpusat pada siswa, metode ini menjadi sangat efektif. Pelaksanaan metode ini sangat sederhana, guru cukup memberikan tema cerita dan siswa mengembangkan cerita dengan

bahasa sendiri. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan salah satunya adalah untuk melatih mental dan mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa. Disamping metode ini juga memiliki kelemahan salah satunya adalah daya serap peserta didik yang berbeda sehingga sulit untuk memahami tujuan pokok isi cerita.³

Dari uraian di atas, metode SASISATA dapat menjadi alternatif pembelajaran efektif, dan membawa peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema **“Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Satu Siswa Satu Cerita (SASISATA) Di Madrasah Tsanawiyah al-Badri Gumuksari Kalisat Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?

³ Observasi, MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 3 Februari 2018

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan lebih-lebih dalam proses belajar mengajar sehingga bisa diketahui betapa pentingnya pendidikan untuk menciptakan siswa-siswi yang bermanfaat bagi semua orang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah dengan baik dan benar baik secara teori maupun praktek.
- 2) Dapat menambah keilmuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar

b. Bagi Lembaga

Untuk menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai Fakultas yang akan mencetak calon guru masa depan dan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar supaya bisa terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁴

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah proses interaksi antara guru dan pendidik yang terjadi dilingkungan sekolah, dimana seseorang secara sengaja dirubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau berinteraksi terhadap kondisi yang dihadapi. Karena pembelajaran merupakan bagian yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.

2. Aqidah Akhlak

Yang dimaksud pembelajaran Aqidah Akhlak Akhlak dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran tertentu yang diberikan kepada peserta didik sebagai ciri khas dalam lembaga pendidikan keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkah laku siswa menjadi semakin baik. Peningkatan tingkah laku tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, sampai iman kepada qadha dan qadar, pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode SASISATA

Metode SASISATA adalah suatu metode yang berbasis cerita. SASISATA merupakan singkatan dari Satu Siswa Satu Cerita. Metode ini lebih dikenal juga dengan metode bercerita atau berkisah. Metode ini lebih mengedepankan siswa karena siswa akan bercerita tentang materi aqidah akhlak yang sesuai dengan materi di LKS.

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud judul *Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA di MTs al-Badri* ini adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT melalui

interaksi antara guru dan murid di dalam kelas yang terdapat dalam materi Aqidah Akhlak yang diajarkan melalui metode SASISATA. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII dan VIII.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁵ Adapun sistematika pembahasan mengenai penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defnisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan yang terakhir saran-saran.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Fahmi Imron, 2017. *Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfani Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2107.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, pendalaman materi aqidah akhlak yang dievaluasi dengan menggunakan hafalan bisa terlaksana.⁶

2. Luluk Hamidah, 2016. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Sumber data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak

⁶ Fahmi Imron, *Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfani Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2107*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 20017

dapat meningkatkan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel.⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fahmi Imron	<i>Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfani Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2107.</i>	Membahas pembelajaran Aqidah Akhlak	Pelajaran aqidah akhlak melalui kajian kitab kifayatul awam	Berdasarkan deskripsi dan uraian di atas dengan tema “Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Satu Siswa Satu Cerita (SASISATA) di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember” benar adanya.
2	Luluk Hamidah	<i>Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah</i>	Membahas pembelajaran Aqidah Akhlak	Metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan	

⁷ Luluk Hamidah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Jember, 2016

		<i>Baniy Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>		jenis studi kasus
--	--	--	--	----------------------

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat persamaan pada bahasan penelitian yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi dalam penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA. Penelitian ini telah difokuskan pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA di MTs al-Badri Gumukasri Kalisat Jember. Fokus pada penelitian ini adalah hal yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Maksud dari pembelajaran disini yaitu suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa secara sengaja yang dilakukan oleh guru, sehingga dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu Menurut Dimiyati dan Mudjiono di dalam bukunya menyatakan bahwa

pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸ Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:⁹

- a) Manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.
- b) Material berupa buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film dan lain sebagainya.
- c) Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya.
- d) Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1999), 7.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57.

keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.¹⁰

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dimana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran itu pula maka terdapat juga komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Aqidah Secara etimologi berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.¹¹ Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Aqidah adalah suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari khuluq yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 207.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 1283.

tabiat.¹² Khuluq adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari kepribadian tersebut akan timbul suatu perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Hakikat akhlak menurut al-ghazali yang dikutip dalam Zainuddin dkk, harus mencakup dua syarat antara lain adalah sebagai berikut:

- a) perbuatan itu harus konstan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b) perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya dan pertimbangan dan pikiran yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.¹³

Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VIII diantaranya adalah Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, Mukjizat dan kejadian luar biasa, Akhlak terpuji terhadap sesama, Akhlak tercela terhadap sesama, Aab bergaul dengan saudara dan teman.¹⁴ Untuk kelas VII adalah asbabul kahfi, asmaul husna, akhlak tercela riya' dan nifaq, dan iman kepada malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat.¹⁵

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimami Allah

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 120.

¹³ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102.

¹⁴ Team Penulis TAQWA, *LKS Madrasa Tsanawiyah kelas VIII*

¹⁵ Team Penulis TAQWA, *LKS Madrasa Tsanawiyah kelas VII*

dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Supaya pembelajaran Aqidah Akhlak terlaksana dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, maka pembelajaran tersebut harus diatur secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan perencanaan. Sedangkan menurut Mulyono perencanaan diartikan sebagai proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹⁶

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat pembelajaran supaya pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya:

1) Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajarannya.

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 25

Kalender pendidikan adalah satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum di dalam standar isi.¹⁷

2) Rencana Pekan Efektif (RPE)

Pekan efektif adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah minggu keseluruhan, jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah efektif. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam penyebaran jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.¹⁸

Yang harus diperhatikan dalam Rencana Pekan Efektif adalah:¹⁹

- a) Penentuan jumlah minggu pada setiap bulan dalam semester atau tahun pelajaran dengan melihat kalender umum.

¹⁷ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 15

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan ,* 42.

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan ,* 42- 43.

- b) Penentuan jumlah minggu yang tidak efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
- c) Penentuan jumlah minggu yang efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
- d) Penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya
- e) Pengalokasian jam pelajaran untuk ulangan harian (kalau ada), ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
- f) Pembagian jumlah waktu/jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit secara proporsional dan semua jenis ulangan.

3) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan, dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan

pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.²⁰

4) Program Semester (Promes)

Program semester berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester.

Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran) bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.²¹

5) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran,

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 95

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 158

indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Selanjutnya dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus merupakan bagian dari kurikulum, sebagai penjabaran standart kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Pada hakekatnya pengembangan silabus KTSP hendaklah mampu menjawab pertanyaan sebagai berikut:²²

- a) Kompetensi apakah yang harus dimiliki oleh siswa?
- b) Bagaimana membentuk kompetensi tersebut?
- c) Bagaimana mengetahui bahwa siswa telah memiliki kompetensi?

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu pertemuan atau lebih.²³

²² Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2010), 83-84

²³ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 71-72

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi yang dijabarkan oleh silabus. RPP merupakan komponen penting dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas pendidik (Guru) yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau scenario dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran, merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni standart kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusun program pembelajaran. Dengan demikian, secara garis besar dalam membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengikuti langkah-langkah sesuai yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas sekolah atau madrasah
- b) Menyebutkan pertemuan beberapa
- c) Menyebutkan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- d) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah di susun
- e) Merumuskan tujuan pembelajara berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan
- f) Mengindifikasi materi standar berdasarkan materi poko atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus materi standar merupakan uraian dari materi pokok pembelajaran.
- g) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- h) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- i) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- j) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.²⁴

²⁴ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, 85-86.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlebih dulu guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasilnya pun juga akan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²⁵ Beberapa komponen-komponen yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Materi pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Dalam menetapkan materi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah:²⁶

- a) Materi belajar hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran

²⁵ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 10.

²⁶ Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

- b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan
- d) Materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi tiga aspek di antaranya adalah:²⁷

- a) Pengetahuan (*knowledge*) pengetahuan merujuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa sehingga manakala diperlukan, siswa dapat mengungkapkannya kembali.
- b) Keterampilan (*skill*) keterampilan merujuk pada tindakan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu.
- c) Sikap (*attitude*). Sikap menunjuk pada kecenderungan *seseorang* untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

²⁷ Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 142.

2) Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses pembelajaran media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁸

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Media berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.

b) Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas, teks berbasis cetakan menuntut

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 3.

enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.

c) Media berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar lukisan, foto, diagram, peta, grafik seperti tabel, grafik bagan, lebih baik lagi mengusahakan visual itu sederhana mungkin agar mudah diproses dan dipelajari.

d) Media berbasis Audio-Visual

Media visual yang menghubungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

e) Media berbasis Komputer

Dewasa ini computer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer

berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer-Menedged Intruccion* (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pembelajaran, latihan, atau keduanya. Modus ini di kenal sebagai *Computer-Assited Intruccion* (CAI).²⁹

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian yang hanya ada pada ruang lingkup peserta didik saja. Penilaian ini sering disebut dengan penilaian proses. Ada beberapa aspek yang harus di nilai supaya bisa mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan diantaranya:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual siswa. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.³⁰

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 80-93.

³⁰ Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Imtiyaz, 2017),134.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan paper and pencil test adalah test dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan. Dapat juga dengan berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir dan menggambar. Secara umum tes ter tulis dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

Tes uraian adalah menuntut peserta tes untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan bahasanya sendiri. Tes uraian juga dibagi menjadi dua yakni uraian terbatas adalah peserta tes diberi kebebasan untuk menjawab soal, namun arah jawaban dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas terarah. Sedangkan uraian bebas adalah menuntut kemampuan siswa untuk menyampaikan memilih, menyusun dan memadukan gagasan yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal yang dapat dijawab oleh test dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa

kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item atau dengan jalan menuliskan jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan.³¹

b) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara face to face. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok.³²

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.³³

2) Aspek Afektif (Sikap)

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran

³¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Press, 2013), 42-45.

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95.

³³ Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu*, 135.

yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.³⁴

Penilaian sikap dibagi menjadi dua yakni:³⁵

a) Sikap spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

b) Sikap sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat

³⁴ Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu*, 132.

³⁵ Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu*, 133-134.

konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik. aspek ini mempunyai tingkatan sebagai berikut:

- a) Persepsi, sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.
- b) Kesiapan, berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu.
- c) Mekanisme, respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.
- d) Respon terbimbing yaitu berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu.
- e) Respon yang kompleks berhubungan dengan keterampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan hasil baik.

- f) Penyesuaian berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru.
- g) Penciptaan, sebagai tingkatan tertinggi dalam psikomotorik ini yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi.³⁶

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan

³⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 147-149.

alat musik, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Pada penilaian proyek ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

(1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

(2) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan pelajaran.

(3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri di bawah bimbingan pendidik.

(4) Inovasi dan kreativitas

Proyek yang dilakukan peserta didik mengandung unsur-unsur kebaruan atau sesuatu yang berbeda dari

biasanya.

c) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Karya asli peserta didik
- 2) Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
- 3) Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
- 4) Milik bersama antara peserta didik dan pendidik
- 5) Kepuasan pada diri peserta didik
- 6) Kesesuaian dengan kompetensi dalam kurikulum
- 7) Penilaian proses dan hasil
- 8) Penilaian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- 9) Bentuk portofolio

- 10) File folder yang bisa digunakan untuk menyimpan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
- 11) Album berisi foto, video, audio.
- 12) Stopmap berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya.
- 13) Buku siswa yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik MI.³⁷

2. Metode SASISATA

a. Pengertian Metode SASISATA

Metode SASISATA adalah sebuah metode yang berbasis cerita. SASISATA merupakan singkatan dari Satu Siswa Satu Cerita. Metode ini lebih dikenal juga dengan metode bercerita (telling) atau berkisah. Istilah SASISATA pertama dikenalkan oleh IGI (Ikatan Guru Indonesia) pada tahun 2016, penggunaan istilah ini untuk mempermudah dan mengingat akan esensi dari metode cerita yang lebih memberikan keleluasaan pada siswa untuk mengekspresikan seluruh kemampuannya dalam bercerita³⁸.

Metode kisah atau cerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan peserta didik.

Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita

³⁷ Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu*, 135-136.

³⁸ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif*, 64-65

yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

Metode cerita adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang diterapkan oleh Rasul dalam menyampaikan ajaran dari wahyu Allah SWT kepada umatnya. Metode cerita banyak terdapat di dalam Al-Qur'an, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta kebenaran. Dalam cerita-cerita tersebut Allah SWT juga memberikan reward kepada hamba-hambanya yang patuh dan taat. Dan juga punishment kepada hamba-hambanya yang ingkar.

Relevansi metode cerita di lingkungan sekolah seolah-olah seperti benar-benar terjadi dengan sesungguhnya. Cerita-cerita yang dimaksudkan merupakan metode yang sangat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Maka kewajiban pendidik muslim adalah berkehendak merealisasikan peranannya untuk membeentuk sikap-sikap yang merupapakan bagian integral dari tujuan pendidikan islam.

b. Langkah-langkah metode SASISATA

Langkah-langkah menggunakan metode SASISATA adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.

³⁹ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif*, 71-73

- c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
Ketentuan langkah-langkah tersebut meliputi:
 - 1) Menyampaikan tujuan, tema dan judul cerita
 - 2) Mengatur tempat duduk
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan
 - 4) Mengembangkan cerita
 - 5) Menetapkan teknik bertutur
- e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pembelajaran bercerita.

c. Keunggulan Metode SASISATA

Moeslichatoen yang di kutip oleh Kaniah menyatakan secara khusus keunggulan dan fungsi metode bercerita adalah⁴⁰:

- a) Melatih daya konsentrasi
- b) Melatih mengungkapkan daya pikir
- c) Menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan isi gambar
- d) Melatih menghubungkan isi gambar sesuai dengan imajinasi siswa
- e) Melatih mengungkapkan imajinasi siswa
- f) Melatih siswa berkomunikasi secara lisan

⁴⁰ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif*, 74

g) Menambah kosa kata dalam berbahasa

Dengan kata lain manfaat bercerita dapat menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir siswa. Misalnya melalui media dongeng atau bercerita dapat berfungsi sebagai penggugah kreativitas siswa. Melalui cerita guru bisa menyampaikan pesan, hikmah-hikmah dan pengalaman-pengalaman kepada siswa. Disamping memperkaya imajinasi siswa, bercerita pun menjadikan siswa merasa belajar sesuatu tetapi tidak merasa digurui. Bahkan metode cerita merupakan salah satu cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, sosial dan aspek konatif (penghayatan) siswa.

d. Kelemahan Metode SASISATA

Kelemahan metode SASISATA antara lain:

- a) Peserta didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau hanya menerima penjelasan.
- b) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- c) Daya serap atau daya tangkap anak berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- d) Cepat menumbuhkan rasa bos terutama apabila penyajian tidak menarik ⁴¹

⁴¹ Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif*, 75-76

e. Dampak Penyerta

Secara umum penerapan metode bercerita memiliki dampak penyerta yang memuaskan antara lain:

- a) Menumbuhkan iklim semangat dalam belajar.
- b) Mengaktifkan seluruh siswa.
- c) Meningkatkan kreativitas siswa.
- d) Meningkatkan semangat belajar.
- e) Meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan penggalan informasi dan data sejarah.
- g) Menguatkan pemahaman materi pembelajaran dalam waktu lama.
- h) Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang sejarah masa lampau.
- i) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta rasa cinta kepada Islam sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin.
- j) Membiasakan perilaku terpuji sebagai wujud implementasi nilai-nilai positif dari setiap hikmah kisah atau cerita yang dituturkan oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

⁴² Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif*, 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah atau prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.⁴³ Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Sedangkan bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Tujuannya adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.⁴⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁵

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 21.

⁴⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan di MTs al-Badri yang terletak di Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat kabupaten Jember. MTs al-Badri adalah satu-satunya Madrasah tingkat pertama yang menggunakan metode SASISATA. Metode ini adalah metode cerita yang awalnya hanya berpusat pada guru dan metode ini sangat membosankan. Setelah metode ini dikembangkan dan lebih berpusat pada siswa, metode ini menjadi sangat efektif. Pelaksanaan metode ini sangat sederhana, guru cukup memberikan tema cerita dan siswa mengembangkan cerita dengan bahasa sendiri. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan salah satunya adalah untuk melatih mental dan mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa. Disamping metode ini juga memiliki kelemahan salah satunya adalah daya serap peserta didik yang berbeda sehingga sulit untuk memahami tujuan pokok isi cerita

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁷

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang yang akan dijadikan informan dianggap orang yang paling tahu banyak tentang masalah yang diteliti atau orang tersebut adalah ketua atau pimpinan sehingga bisa dengan mudah memberikan informasi.

Sumber data utama atau primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat atau mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Kepala Sekolah MTs al-Badri yakni Achmad Faesol, S.Pd.I
- b. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yakni Soeharto S.Pd.I
- c. Siswa-siswi Kelas VII yakni Sindi, Faiz dan Veirda.
- d. Siswi kelas VIII yakni Matus dan Serly

Sumber data sekunder atau penunjang, data ini bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 218-219

dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus yang sengaja diadakan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:⁴⁹

1) Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya akan mengamati proses pembelajaran tanpa harus melibatkan diri di dalam proses pembelajaran.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 145-146

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

- a) Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah al-Badri Gumukusari Kalisat Jember
- b) Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara diantaranya:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara tertstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 316.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Dari beberapa wawancara yang telah disebutkan di atas, akan penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Dengan alasan bahwa wawancara jenis ini dalam pelaksanaannya lebih bersifat luwes. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk mendapat informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah digunakan yaitu:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 285.

- 1) Kepala Madrasah MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember yakni Achmad Faesol, S.Pd.I
- 2) Guru aqidah akhlak di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember yakni Soeharto, S.Pd.I
- 3) Siswa-siswa kelas VII yakni Virda, Sindi dan Faiz
- 4) Siswi kelas VIII yakni Matus dan Sindi

Data-data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
- 2) Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
- 3) Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

c. Studi dokumen / Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental diri seseorang.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kalender Pendidikan, RPE, Prota, Promes, Silabus dan RPP yang terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 318.

- 2) Foto-foto pada waktu pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA
- 3) Sejarah berdirinya MTs al-Badri
- 4) Profil MTs al-Badri
- 5) Visi dan Misi MTs Al-Badri

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:⁵³

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 246-253.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dalam penelitian ini, maka menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁵⁴

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 273-274.*

narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan datanya.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Lexy J Moleong yang dikutip oleh Mundir mengemukakan bahwa tahapan penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁵⁵ Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul, penyusunan matrix penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Abd Muhith, S.Ag.,M.Pd.I dan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁵⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 61-67

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah MTs al-Badri Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepihak sekolah MTs al-Badri Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk menggali data.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi dari masalah yang dikaji. Informan yang dipilih dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, serta siswa-siswi kelas VII-VIII.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis dan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi. Namun, peneliti hendaknya mempersiapkan diri dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai yang diinginkan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs al-Badri

Pada saat Pondok Pesantren Al Badri diasuh oleh KH. Habibullah Hasbiyan (1985), Pondok Pesantren Al Badri hanya melaksanakan pendidikan Salafiah dan Diniyah .

Setelah berhasil mendirikan Gedung baru sebanyak 3 lokal kecil yaitu pada tahun 1985 maka beliau (KH. Habibullah Hasbian alm) berkeinginan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pondok Pesantren Al Badri Gumuksari.

Dengan adanya gedung baru yang terletak ditepi Jalan Arjasa – Kalisat yang sangat Strategis sekali , beliau bingung mau digunakan apa gedung tersebut selain digunakan Madrasah Diniyah. Akhirnya beliau memanggil saya (Suwito) dan Ngaspoyo (Kepala SDN Gumuksari IV), berembuk masalah Gedung tersebut mau digunakan Sekolah apa.

Dari hasil musyawarah tersebut memutuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat dengan SMP atau PGA 3 tahun. Secara kebetulan pada saat itu ada KKN di Desa Gumuksari yang diketuai oleh sdr Santoso. Orang orang tersebut diatas itulah yang pertama kalinya berusaha untuk mendirikan MTs. Al Badri mulai dari

Pengajuan Permohonan Pendirian, Permohonan untuk menjadi anggota KKM hingga Pengajuan Akte Notaris Yayasan Al –Badri.

Setelah berjalan satu tahun yaitu 14 hari sebelum tahun pelajaran baru 1986/1987 beliau wafat (KH. Habibullah) sore hari. Sedang pada pagi hari yaitu sebelum berangkat Rapat KKM ke Jenggawah sekitar Jam 06.00 pagi beliau (KH. Habibullah Hasbian) berpesan kepada saya bahwa apabila ada permasalahan agar supaya bermusyawarah dengan Loranya (sekarang KH. Hafidz Habibullah). Pesan tersebut merupakan pesan terakhir kepada saya karena pada sore harinya beliau wafat.

Pada masa perintisan ini tidak bisa kita lupakan beberapa pihak yang memiliki peranan penting dalam pendirian MTs. Al Badri antara lain :

1. K. Hafidz Habibullah (sekarang KH. Hafidz Habibullah)
2. K. Mahfudz Habibullah (sekarang KH. Mahfudz Habibullah)
3. Santoso mahasiswa KKN UNEJ Jember Tahun 1985/1986.
4. Suwito tokoh masyarakat lingkungan Ponpes Al Badri.
5. Ngaspoyo Kepala SDN Gumuksari IV.

Tokoh tokoh tersebut diatas yang menjadi pemrakarsa berdirinya MTs. Al Badri dan yang mengusulkan ijin ke Departemen Agama Kab. Jember dan Kelompok Kerja Madrasah Jember I (KKM MTs. N Jember I)

Alhamdulillah pada tanggal 02 September 1985 tercatat di Departemen Agama Kab. Jember dan Kelompok Kerja Madrasah Jember I yang pada saat itu Kepala MTs. Negeri Jember I yaitu Bapak Drs. D. Halim (Kalisat)

Tabel 4.1

Guru – guru yang mengajar pada saat perintisan¹

No	Nama	Mengajar Bidang Studi	Keterangan
1.	KH. Hafidz Habibullah	Aqidah Akhlaq	Sekarang Ketua Yayasan Al Badri
2.	KH.Mahfud Habibullah	Imu Fiqih	Sekarang Pengasuh Ponpes Al Badri
3.	Santoso	B. Inggris dan Ekonomi	Mahasiswa KKN
4.	Suwito	Pembukuan	Tokoh Masyarakat
5.	Ngaspoyo	B. Indonesia	Kepala SDN Gumuksari IV
6.	Sutrisno BA	PMP dan PSPB.	Guru SDN Bedadung I
7.	Jasman	Sejarah Nasional dan Dunia	Guru SDN Bedadung I
8.	Maryono	B. Madura,Kesenian	Tokoh pemuda Krajan Gumuksari
9.	Suharto	Akhidah Akhlaq, SKI	Tokoh pemuda Krajan Gumuksari
10.	Sutrimo BA	Biologi	Guru SDN Subo I
11.	Bambang Tejo Waluyo BA	Fisika	Guru SDN Subo I
12.	Mohammad Rifa'i	Matematika	Guru SDN Mumbulsari

¹ Dokumen, *Guru pengajar pada saat perintisan*, Gumuksari Kalisat, 10 Februari 2018

13.	Misnawati	PKK dan Kepandaian putri	Tokoh pemudi Krajan Gumuksari
14.	Abuqosim Fuyamin	Al Qur'an Hadis	Ustadz Al Badri.
15.	Abdullah	Bahasa Arab	Ustadz Al Badri.

Sarana belajar mengajar mempergunakan kelas kecil yang berada didepan Kantor MTs. Al Badri sekarang. Sedang siswa pertama kalinya sebanyak 54 orang santri laki – laki.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari dari Jam 13.00 sampai dengan 17.00

Pada tanggal 19 September 1986 Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur mengesahkan berdirinya MTs. Al Badri Gumuksari dengan nomor : W.M. 06.02 /1026 / B/ Ket. 1986

Dengan didirikannya Gedung baru yang terletak di sebelah Timur Ponpes Al Badri dari tahun ketahun semakin meningkat jumlah siswanya. Animo masyarakat di Kabupaten Jember dan Banyuwangi untuk menyekolahkan dan memondokkan putra putrinya di Ponpes Al Badri semakin meningkat. Selain itu banyak siswa titipan dari Yayasan Yapennatin Gianyar – Bali.

Pada Tahun Pelajaran 1994/1995 MTs. Al Badri mengajukan Akreditasi dan berhasil ditetapkan sebagai MTs. **DIAKUI** dengan nomor Ketetapan nomor : Wm.06.03/PP.03.2/000263/SKP /1995 tanggal 25 Januari 1995

Tahun Pelajaran 2004/2005 mengajukan Akreditasi Ulang dan Alhamdulillah dan bertahan dengan Predikat Terakreditasi B (Baik) Hingga Tahun Pelajaran 2007/2008. Sejak Tahun Pelajaran 2006/2007 Madrasah kami meningkatkan status sekolah maupun guru bidang studinya.

Alhamdulillah pada Tahun Pelajaran 2008/2009 mengadakan akreditasi ulang yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang menetapkan Status Madrasah MTs. Al Badri dengan nomor Keputusan yaitu : 058 / BAP- S/M/ TU/XI/2008 tertanggal 28 Nopember 2008. dengan nilai 79,57, sedang guru –gurunya telah menyanggah gelar sarjana semuanya. Bahkan sampai dengan tahun ini yang telah lulus sertifikasi sebanyak 10 orang. Dengan berakhirnya masa berlaku piagam Akreditasi yaitu 28 Nopember 2012 maka pada tanggal 06 Nopember 2013 melaksanakan akreditasi ulang, dan ditetapkan pada tanggal 11 Desember 2013 sebagai Madrasah Terakreditasi dengan nilai 82 (B) .

1. Periode 1985/1986 dijabat oleh Santoso (mahasiswa KKN 1985)
2. Periode 1986/1987 dijabat oleh Sutrisno BA. Guru SDN Gumuksari IV.
3. Periode 1987 / 1994 dijabat oleh S u w i t o
4. Periode 1994/1995 dijabat oleh Drs. Suhartono
5. Periode 1995 / 2006 dijabat kembali oleh S u w i t o .
6. Periode 2006 / 2011 dijabat oleh Musleh S.Pd.I

7. Periode 2011 / 2016 dijabat oleh Achmad Faeshol S.Pd.I.

Demikian sejarah singkat ini saya susun sesuai dengan fakta yang saya ingat mulai sejak berdiri hingga sekarang. Mudah mudahan sejarah singkat ini dapat dipakai sebagai gambaran kedepan untuk memajukan MTs. Al Badri.²

2. Profil MTs al-Badri

- | | | |
|-----|-------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah AL-BADRI |
| 2. | Nomor Statistik/ NPSN | : 121235090056 / 25024431 |
| 3. | Akreditasi Madrasah | : Terakreditasi B Tahun 2008 - 2013 |
| 4. | Alamat Lengkap Madrasah | : Jalan Arjasa Kalisat No. 50 |
| | Desa | : Gumuksari |
| | Kecamatan | : Kalisat |
| | Kabupaten | : Jember |
| | Propinsi | : Jawa Timur |
| | Telepon | : (0331) 540492 : |
| 5. | Nomor NPWP Madrasah | : 02.532.906.1-626.000 |
| 6. | Nama Kepala | : Achmad Faeshol S.Pd.I |
| 7. | No. Telp. | : (0331) 3001975 |
| 8. | Nama Yayasan | : YPPI “ Al Badri “ |
| 9. | Alamat Yayasan | : Jalan Arjasa Kalisat No. 50 |
| 10. | Nomor Telpon | : (0331) 540570 |

² Dokumen, *Sejarah Berdirinya MTs-al-Badri*, Gumukasari Kalisat, 10 Februari 2018.

11. Nomor Akte Pendirian :
 Yayasan : 3/Y/ 1986
 Tanggal : 01 September 1986
12. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan Luas 9.000 M²
13. Status bangunan : Yayasan.
14. Luas Bangunan : 600 M²

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana ³

No.	Jenis Ruang	Milik sendiri					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas
1.	Rauang Kelas	8	504 m ²	1	63 m ²	-	
2.	Lab computer	1	20 m ²				
3.	Lab. Bahasa					1	63 m ²
4.	Ruang Perpustakaan					1	30 m ²
5.	Ruang Koperasi / Toko	1	9 m ²				
6.	Ruang Kepala	1	9 m ²				
7.	Ruang Guru	1	24 m ²				
8.	Ruang T.U	1	9 m ²				
9.	Kamar mandi/ WC guru			1	6 m ²		
10.	Kamar mandi / WC siswa Laki	1	6 m ²				
11.	Kamar mandi /WC siswa putri	1	6 m ²				
12.	Ruang ibadah / Masjid	1	625 m ²				

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidik.⁴

No	Keterangan	Pendidikan	Jumlah
1	Guru yang diperbantukan tetap	-	-

³ Dokumen, *Data Sarana Prasarana*, Gumuksari Kalisat, 10 Februari 2018

⁴ Dokumen, *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Gumuksari Kalisat, 10 Februari 2018

2	Guru Tetap Yayasan	S.1	16
3	Guru Honoror	S.1	1
4	Guru tidak tetap Yayasan	S.1	1

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan⁵

NO	Keterangan	Pendidikan	Jumlah
1	Ka. Tata Usaha	SLA	1
2	Staf Tata Usaha	SLA	3
3	Penjaga Madrasah	SLP	1

3. Visi dan Misi

a. Visi

Keunggulan Prestasi, Trampil, Beriman, Bertaqwa kepada Allah S.W.T. dan Berakhlaqul Karimah serta berbudi pekerti luhur.

b. Misi

1. Mewujudkan MTs. Al – Badri sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas dan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang Terampil, Beriman (bertaqwa kepada Allah S.W.T) berakhlaqul Karimah, berakhlaq mulia serta berbudi pekerti luhur.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menyelenggarakan Proses Pembelajaran dengan menyediakan Tenaga Profesional agar menghasilkan lulusan yang berprestasi.⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode

SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

Perencanaan pembelajaran harus terencana dengan sangat baik, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik pula. Di dalam pembelajaran tentunya ada banyak hal yang harus direncanakan, ada banyak persiapan yang harus benar-benar dilakukan. Dan untuk

⁵ Dokumen, *Tenaga Kependidikan*, Gumukasari Kalisat, 10 Februari 2018.

⁶ Dokumentasi, *Visi-Misi MTs al-Badri*, Gumukasari Kalisat, 10 Februari 2018.

mengetahui perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tentang perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA adalah sebagai berikut:

Bapak Soeharto menjelaskan selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa:

“iya jelas ada nduk, dalam melakukan sesuatu itu perlu direncanakan apalagi pembelajaran yang sangat penting sekali untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam pembelajaran supaya tujuan itu tercapai maka perlu sekali direncanakan. Dan kenapa perlu sekali untuk direncanakan? karena kalau tidak direncanakan apa yang harus dilakukakn kedepannya itu belum jelas, dan target yang diinginkan tidak akan tercapai dan pembelajaranpun akan amburadul.”⁷

Achmad Faisol selaku Kepala Madrasah juga menjelaskan:

“loh ya ada duk dan itu pasti sekali, yang namanya pekerjaan itu awalnya memang perlu direncanakan terlebih dulu, dan perencanaan dalam suatu pembelajaran itu ya sangat penting sekali, karena sesuatu yang tidak di rencanakan terlebih dulu tidak akan mencapai tujuan dengan baik, apalagi pembelajaran yang tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat penting sekali, sekaligus sebagai rambu-rambu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal yang perlu direncanakan dalam

⁷ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

⁸ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Sekolah*, Gumukasri Kalisat, 25 Februari 2018.

sebuah lembaga pendidikan adalah perangkat pembelajaran sebagai pedoman untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Faesol selaku kepala Madrasah di MTs al-Badri, beliau mengatakan:

“Sama dengan sekolah yang lain hal yang direncanakan itu seperti kaldik, RPE, PROTA, PROMES, Silabus dan RPP dan semuanya jadi satu di dalam perangkat pembelajaran. Dan semua guru wajib membuatnya dan perangkat tersebut harus selesai sebelum pelajaran aktif kembali. Nanti perangkat tersebut saya koreksi di bantu oleh bu diyah kadang pak har sendiri, saya tandatangani habis itu saya kembalikan pada guru yang bersangkutan.”⁹

Senada dengan ungkapan tersebut bapak Soeharto juga menjelaskan mengenai perencanaan tersebut, beliau mengatakan:

“Yang direncanakan itu bagaimana pembelajaran itu akan berhasil dan supaya tujuan itu berhasil maka harus ada perencanaan yang matang dan jelas seperti yang ada di perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu sebagai pedoman serta rambu-rambu untuk pelaksanaan pembelajaran, perangkat tersebut ada kaldik, RPE, prota, promes, silabus dan RPP. Perangkat tersebut dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran termasuk saya. Saya wajib membuat perangkat tersebut dan harus selesai sebelum pelajaran mulai aktif untuk diserahkan kepada pak Faesol untuk dikoreksi dan di tandatangani. Kalau untuk yang koreksi itu pak Faesol sendiri kadang dibantu oleh saya dan bu diyah.”¹⁰

Sesuai dengan hasil pengamatan perencanaan yang ada dalam pembelajaran diantaranya yakni, kalender pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), Prota, Promes, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersusun di dalam Perangkat pembelajaran,

⁹ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Sekolah*, Gumukasri Kalisat, 25 Februari 2018.

¹⁰ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

yang nantinya akan digunakan sebagai rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran.¹¹ Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Achmad Faisol memaparkan tentang kalender pendidikan yang disesuaikan dengan inggu efektifnya yang di gunakan sebagai acuan di MTs al-Badri

“Memang benar kalau masalah hari libur sekolah ini berbeda sama lembaga yang lain karena disini mengikuti aturan pondok kalau kegiatan pondok sudah libur sekolah juga libur. Jadi Kalender pendidikan yang kami jadikan acuan tetap kaldik yang dari pusat dan mengenai hari efektifnya kami sesuaikan dengan kondisi di sini yang mengikuti pondok tapi aslinya sama dengan sekolah lain wong cuman hari jumat dan libur ramadhan aja yang beda”.¹²

Guru Aqidah Akhlak menambahkan bahwa:

Kalender pendidikan yang kami gunakan sama dengan kalender yang diterbitkan oleh pusat, akan tetapi disini kami menyesuaikan dengan kegiatan pondok, karena sekolah ini adalah sekolah yang mengikuti aturan pondok. Jadi apabila kegiatan imtihan yang biasa dilaksanakan pada tanggal 20 bulan syakban (sebagai tanda bahwa kegiatan pondok telah berakhir) sudah dilaksanakan maka kegiatan disekolah juga libur, semua lembaga yang berada di bawah naungan pondok Pesatren al-Badri, baik Mts, MA, SMP, SMK, RA, dan Madin itu semuanya libur secara bersamaan dan masuknya juga bersamaan. Walaupun sekolah-sekolah yang lain itu libur, di MTs al-Badri tetap masuk begitupun sebaliknya, meskipun mengikuti aturan pondok sekolah ini tidak megurangi jam efektif yang diterbitkan oleh pemerintah. Kalau masalah Rencana Pekan Efektif semuanya sama tinggal menyesuaikan dengan hari efektif

¹¹ Observasi, MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 17-18 Februari 2018.

¹² Achmad Faesol, *wawancara Kepala Sekolah*, Gumuksari Kalisat Gumukasri Kalisat, 25 Februari 2018.

dengan Kalender Pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.¹³

Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa MTs al-Badri sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dulu menyusun Kalender Pendidikan yang dikolaborasikan dengan kalender pendidikan yang sesuai dengan kegiatan di pondok pesantren, dan itu pun tidak mengurangi jam efektif yang diterbitkan oleh pemerintah, karena seperti yang telah dipaparkan bahwa sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren al-Badri ini baik MTs, SMP, MA, SMK, RA dan Madin kompak untuk libur bersama setelah kegiatan pondok pesantren selesai yakni tepat pada bulan ramadan, masuknya pun juga bersamaan. Jadi, apabila sekolah yang lain libur MTs al-Badri tetap masuk karena liburnya sudah dijadikan satu yakni libur penuh selama bulan Ramadan berlangsung.¹⁴

Setelah kalender pendidikan dan RPE selesai, maka langkah selanjutnya yakni penyusunan Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester), karena prota dan promes juga merupakan rambu-rambu yang harus dilakukan pada setiap tahun dan setiap semesternya. Dengan adanya prota dan promes maka target pembelajaran dalam satu tahun khususnya pada tiap semester akan tercapai dengan baik. karena prota dan promes ini sebagai pedoman pembelajaran tiap semesternya.

¹³ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

¹⁴ Observasi, MTs al-Badri Gumukasari Kalisat Jember, 17 Februari 2018.

seperti yang di paparkan oleh Achmad Faesol selaku Kepala Madrasah di MTs al-Badri:

“Dalam setiap mata pelajaran prota dan promes itu wajib ada, dan semua guru wajib membuatnya, termasuk prota dan promes pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Pak Har selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak wajib membuatnya. saya sebagai kepala madrasah hanya mengevaluasi dan memantau saja, apakah sudah terlaksana sesuai dengan aturan yang ada. Prota dan promesnya ya tetap harus mengikuti aturan yang sudah ada di kalender pendidikan”.¹⁵

Selain itu bapak Soeharto selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Loh iya kami dewan guru wajib membuat prota dan promes, bukan hanya prota dan promes saja tapi semua perangkat itu harus dibuat tidak terkecuali pada mata pelajaran yang lain, semua wajib ada. Karena kalau prota dan proes tidak di buat maka akan kesulitan untu menentukan alokasi waktu. Apalagi mata pelajaran Aqidah Akhlak ini bagi saya sangat wajib untuk membuatnya supaya bisa mengetahui alokasi waktu yang akan saya gunakan dalam pembelajaran, setelah alokasi waktu ditentukan maka saya bisa merancang semua Kompetensi Dasar yang tercantum dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik. dengan begitu target yang kami harapkan itu bisa terlaksana dengan baik”¹⁶

Dari pernyataan di atas maka, prota dan promes di MTs al-Badri terkhusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak harus bahkan guru yang bersangkutan wajib membuatnya. Supaya arah pembelajaran menjadi lebih terarah dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pula. Karena dengan dibuatnya prota dan promes pada setiap mata pelajaran khusunya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bersangkutan dengan

¹⁵ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah, Gumuksari Kalisat Gumukasri Kalisat*, 25 Februari 2018.

¹⁶ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak, Gumuksari kalisat*, 4 Maret 2018.

moral siswa, akan terlaksana dengan baik dan target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik juga. Ditambah lagi dengan alokasi waktu yang telah direncanakan di awal pembelajaran maka proses kegiatan belajar dan mengajar akan sangat menyenangkan dan tidak akan membosankan karena tidak akan terjadi korupsi waktu.

Setelah kalender pendidikan, RPE, Prota dan Promes maka langkah selanjutnya rencana yang harus dibuat oleh MTs Al-Badri adalah Silabus. seperti yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah bapak Achmad Faesol mengatakan bahwa:

“Sama dengan mata pelajaran yang lain baik pelajaran umum ataupun mata pelajaran rumpun PAI, tidak terkecuali mata pelajaran Aqidah Akhlak juga pasti ada silabusnya. Karena, silabus ini merupakan perangkat pembelajaran yang berisi tentang bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan adanya silabus maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih mudah, karena semua aturannya telah dikemas dalam silabus. jadi silabus ini membantu guru untuk mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.”¹⁷

Selain itu bapak Soeharto selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga menjelaskan bahwa:

“Adanya silabus dalam perangkat pembelajaran itu sangat memudahkan untuk melaksanakan pembelajaran, karena segala sesuatunya telah dikemas dan dirinci dalam silabus, baik target yang harus dicapai dalam pembelajaran maupun praktik pembelajaran yang harus dilaksanakan sudah ada dalam silabus.”¹⁸

Sama halnya dengan sekolah-sekolah yang lain, di MTs al-Badri dalam pelaksanaan pembelajaran juga tersedia silabus. Dengan

¹⁷ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah, Gumuksari Kalisat Gumukasri Kalisat*, 25 Februari 2018.

¹⁸ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak, Gumuksari kalisat*, 4 Maret 2018.

adanya silabus guru juga dapat menjadi mudah dalam menyampaikan materi ajar kepada para siswa. Silabus dalam setiap mata pelajaran memang wajib ada, apalagi mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan keyakinan dan moral siswa kedepannya. Jadi sebagai guru Aqidah Akhlak harus sangat memperhatikan cara menyampaikan pembelajaran supaya tidak membosankan yang akan membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak harus menjadi sasaran utama yang perlu diperhatikan karena ini menyangkut moral siswa baik di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Apabila pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menyenangkan maka siswa akan menjadi sangat antusia untuk belajar dan lebih memahami pelajaran ini. Sehingga kemungkinan besar akan sangat mudah untuk merubah moral siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setelah Silabus langkah selanjutnya adalah menyusun RPP sebagai alat atau acuan yang akan membantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Achmad Faesol selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut;

“ RPP pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA atau cerita ya, ya sama kemarin itu saya sempet koreksi RPP pak har yang menggunakan metode cerita yang sudah direvisi menjadi SASISATA yang lebih mengedepankan siswa ini, sebenarnya menarik saya kira. RPP nya itu ya sama tidak ada bedanya sama yang lain hanya saja Metode yang digunakan itu yang berbeda.”¹⁹

¹⁹ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah, Gumuksari Kalisat Gumukasri Kalisat*, 25 Februari 2018.

pernyataan ini juga di perkuat oleh bapak Soeharto sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa:

“RPP yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak khususnya melalui cerita ini ya sama dengan RPP yang saya buat pada materi dan metode yang lain, hanya bedanya kalau yang untuk metode cerita lebih kenalnya kan metode cerita, itu metode yang digunakan adalah metode SASISATA yang didalamnya juga dijelaskan secara lengkap di kegiatan inti bagaimana pelaksanaan metode SASISATA tersebut.”²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 4 maret 2018 RPP yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini pada umumnya sama dengan RPP yang di gunakan sebelumnya hanya saja pada kolom metode menggunakan metode SASISATA.²¹

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang diperoleh perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak disusun berdasarkan kalender pendidikan yang disesuaikan dengan Pondok Pesantren. Prota dan Promes yang dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan atau sesuai dengan kalender pendidikan. Sedangkan Silabus dan RPP yang dibuat sama dengan materi Aqidah yang lain namun metode yang digunakan adalah metode SASISATA.

²⁰ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

²¹ Observasi, *MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember*, 4 Maret 2018.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk moral siswa menjadi lebih baik. Maka diperlukan pelaksanaan yang begitu kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Supaya pembelajaran menjadi begitu menyenangkan maka dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. dan media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi yang disampaikan harus relevan dengan alokasi waktu yang sudah ada begitupun dengan media yang digunakan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs al-Badri yang dipaparkan oleh bapak Achmad Faesal selaku kepala madrasah di MTs al-Badri:

“Pelaksanaan pembelajaran secara umum sama, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Tapi khusus di kegiatan inti harus menyesuaikan metode yang digunakan, langkah-langkahnya itu bagaimana itu harus urut supaya bisa dengan mudah untuk dipahami. Kemudian pelaksanaannya itu harus dibuat se kreatif mungkin untuk membuat siswa lebih semangat lagi, misalnya ditengah-tengah pembelajaran membuat sesuatu yang bisa membuat siswa tidak mengantuk, tidak celometan gitu nduk ya, intinya harus bisa membuat siswa itu aktif itu.”²²

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh bapak Soeharto selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

²² Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah, Gumuksari Kalisat Gumukasari Kalisat*, 25 Februari 2018.

“Kegiatan pelaksanaannya itu secara umum sama ada kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan Inti terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang terakhir. Sedangkan kegiatan untuk metode SASISATA itu terlebih dulu menentukan tema cerita dulu yang sesuai dengan materi di LKS, setelah itu tempat duduknya disesuaikan tapi berhubung kelasnya masih direnovasi untuk pembelajaran saya, sementara saya taruh di ruang perpustakaan lama untuk kelas VII dan VIII itu. setelah itu yang terakhir siswa mulai mengembangkan ceritanya.”²³

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi tiga kegiatan, kegiatan pembuka yang meliputi salam, memeriksa kehadiran siswa dan lain sebagainya. Dan kegiatan inti meliputi Mengamati, siswa diminta untuk mengamati gambar atau tema yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menanya, bagian ini siswa diminta untuk bertanya atau menanggapi yang sudah diamati diatas. Mengeksplorasi, pada bagian ini siswa diminta untuk mencari informasi baik dari teman, buku bacaan, atau media lain yang mendukung. Mengasosiasi pada bagian ini siswa diminta untuk menganalisis materi yang dipelajari sebelum tema yang didapat diceritakan didepan kelas. Dan tahap yang akhir adalah mengkomunikasikan, pada bagian ini siswa diminta untuk bercerita mengenai tema yang telah diberikan oleh guru di awal pembelajaran.²⁴

Mengenai materi yang diajarkan ketika pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA baik untuk kelas VII maupun kelas VIII sama-sama bersumber dari buku LKS.

²³ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

²⁴ Observasi, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018

“Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tentunya sama dengan Kompetensi Dasar, dan tentunya materi itu tidak jauh dari hal-hal yang berhubungan dengan ketauhidan, materi kelas VIII membahas mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, mukjizat dan kejadian luar biasa, akhlak terpuji terhadap sesama dan banyak juga yang lainnya, sedangkan materi Aqidah Akhlak untuk kelas VII diantaranya iman kepada malaikat Allah, Asbabul Kahfi, Asmaul Husna akhlak tercela riya’ dan nifaq, untuk lebih jelasnya pak har yang banyak tahu selaku guru Aqidah Akhlak. Materi-materi tersebut diatas itu sebagai dasar supaya siswa bisa mengenal lebih dalam tentang Aqidah dan Akhlak, materi tersebut juga bisa memberikan gambaran kepada siswa tentang akhlak atau moral yang baik itu seperti apa. Namun pelajaran tersebut terkadang dianggap membosankan tapi setelah pembelajaran di kolaborasikan dengan menggunakan metode yang sesuai anak-anak keliatan lebih semangat untuk belajar.”²⁵

Pendapat tersebut juga senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Soeharto selaku guru Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“Materi yang saya ajarkan tentunya sesuai dengan materi yang ada di LKS, untuk kelas VII ada asmaul husna, asbabul kahfi, dan selebihnya bisa langsung di lihat di LKS kelas VII. Sedangkan materi kelas VIII ada iman kepada rasul-rasul Allah, Mukjizat dan Kejadian luar biasa selebihnya liat di LKS kelas VIII. Tapi materi dari tahun ketahun pelajaran Aqidah Akhlak itu sama paling hanya ada perubahan sedikit. Meskipun materi yang diberikan itu hampir sama namun siswa tidak merasa jenuh karena setiap pertemuan saya membuat pelajaran itu berbeda, salah satunya waktu pembelajaran Mukjizat dan Kejadian luar biasa untuk kelas VIII dan materi akhlak tercela riya’ dan nifaq untuk kelas VII saya menggunakan metode cerita yang lebih mengedepankan siswa, jadi siswa itu satu persatu saya suruh bercerita sesuai dengan materi yang dipelajari. Siswa kelas VIII saya suruh bercerita tentang mukjizat-mukjizat Nabi baik Nabi Muhammad, Nabi Isa, Nabi Musa dan lainnya Sedangkan untuk

²⁵ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah, Gumuksari Kalisat Gumukasari Kalisat*, 25 Februari 2018.

kelas VII saya suruh bercerita tentang Kan'an anak Nabi Nuh yang durhaka salah satunya itu”²⁶

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat menggunakan metode SASISATA, maka peneliti melakukan interview kepada Matus salah satu siswa kelas VIII yang merupakan subjek utama dalam pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa:

“Materi yang diajarkan oleh pak har saat menggunakan metode cerita diantaranya yaitu mukjizat, irhas, maunah. Saya senang, saya suka sekali pak har menggunakan metode itu, karena saya bisa memahami materi itu dengan mudah. Ceritanya itu kadang kami membuat gambar dikertas karton untuk mempermudah kami bercerita bu.”²⁷

Pernyataan itu juga diperkuat oleh serly siswa kelas VIII, ia menjelaskan bahwa:

“Bab yang diajarkan ketika menggunakan metode SASISATA itu bab Mukjizat dan Kejadian luar biasa, materinya itu meliputi pengertian mukjizat, irhas, dan maunah, mukjizat yang diberikan kepada rasul dan nabi, perbedaan, fungsi, hikmah diturunkan mukjizat itu bu dan ada lagi satu yaitu pengertian karomah bu, dan ketika bercerita biasanya kalau saya itu bawa buku biasanya bu, soalnya kadang saya gugup gemeter gitu bu.”²⁸

Disamping itu Sindi siswa kelas VII menjelaskan tentang materi yang diajarkan oleh bapak Soeharto selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

²⁶ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

²⁷ Matus, *wawancara Siswa Kelas VIII*, Gumuksari Kalisat, 10 Maret 2018.

²⁸ Serly, *wawancara Siswa Kelas VIII*, Gumuksari Kalisat, 10 Maret 2018.

“Materi yang pak har ajarkan pada saat menggunakan metode cerita itu materi akhlak tercela riya’ dan nifaq bu, materi ini dibahas 2 kali pertemuan bu. soalnya kan kami disuruh bercerita satu persatu supaya ceritanya itu menarik kami juga mencari gambar-gambar yang berhubungan dengan materi itu bu sebagai bahan untuk cerita”.²⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Faiz siswa kelas VII, ia menjelaskan bahwa:

“Materinya tentang akhlak tercela riya’ dan Nifaq itu bu, untuk sementara itu saja bu pak har yang menyuruh kami untuk belajar dengan menggunakan cerita. Jadi lucu bu soalnya ada anak-anak yang keliatan takut untuk maju ke depan buat cerita bu, sampe ada yang gemeter kaya orang kelaparan itu bu, tapi asik bu, soalnya kan materi itu dari SD sudah di bahas, di pondok di bahas yang biasanya bosan jadi tidak bosan, untuk bercerita ada yang bawa buku LKS bu, ada yang juga dilengkapi dengan gambar bu tapi jarang kebanyakan pake buku saja soalnya kami kan mondok bu, jadi tidak bisa cari.”³⁰

Berdasarkan hasil pengamatan materi yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak sesuai dengan yang ada di buku LKS, materi untuk kelas VIII meliputi iman kepada rasul-rasul Allah, Mukjizat, Irhas dan Maunah, akhlak terpuji terhadap sesama, dan akhlak tercela terhadap sesama. Sedangkan materi untuk kelas VII meliputi Asmaul Husna, asbabul kahfi, iman kepada malaikat-malaikat allah dan akhlak tercela riya’ dan nifaq. Di dalam pembelajarannya juga menggunakan metode yang menarik perhatian siswa untuk lebih semngat dan menantang,

²⁹ Sindi, *Wawancara Siswa Kelas VII*, Gumukasari Kalisat, 11 Maret 2018.

³⁰ Faiz, *Wawancara Siswa Kelas VII*, Gumukasari Kalisat, 10 Maret 2018.

yaitu dengan menggunakan metode SASISATA setiap siswa mendapat giliran untuk bercerita.³¹

Sebelum pelajaran di mulai biasanya pak har memberikan contoh-contoh cerita atau kisah teladan yang berkaitan dengan materi untuk mempermudah siswa menyerap materi pelajaran sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala madrasah:

“Media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini sesuai dengan media yang sudah ada di sekolah, seperti papan tulis yang sudah umum dipakai pada semua mata pelajaran, dan media Visual agar siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan, sedangkan untuk media audio visual masih terbatas yang kami gunakan disini karena sarprasnya yang adapun terbatas tapi nanti setelah kami pindah ke gedung yang baru samping gedung SMP sana insya allah untuk LCD dan yang lainnya sudah tersedia.”³²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Soeharto selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu sama dengan media yang di pakai pada pelajaran-pelajaran yang lain, ada papan tulis, media-media terbaca lainnya seperti gambar, namun untuk video masih jarang soalnya LCD yang ada belum memadai jadi untuk sementara ini LCD tersedia untuk kelas IX saja. Tapi sebelum pelajaran dimulai saya memberikan cerita kisah teladan terlebih dulu supaya bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.”³³

³¹ Observasi, *MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember*, 10-11 Maret 2018

³² Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah, Gumuksari Kalisat Gumukasari Kalisat*, 25 Februari 2018.

³³ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak, Gumuksari kalisat*, 4 Maret 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 maret 2018 dalam pembelajaran SASISATA telah menggunakan media papan tulis dan Visual untuk mendukung proses belajar mengajarnya. Media ini dapat membantu pelaksanaan proses kegiatan mengajar khususnya pelajaran Aqidah Akhlak di MTs al-Badri ini, dan siswa pun bisa lebih mudah memahami materi ditambah lagi pada saat menggunakan metode SASISATA ini siswa lebih mudah bercerita karena sudah dibantu dengan adanya gambar yang bisa mereka akses di internet.³⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri ini siswa secara individu mengembangkan cerita di depan kelas dengan menggunakan media yang cukup sederhana..

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

Data pada fokus ini diperoleh melalui wawancara dari bapak Soeharto selaku guru Aqidah Akhlak di MTs al-Badri, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan siswi terhadap pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA ini beliau (Bapak Soeharto) mengatakan bahwa:

“Penilaian yang digunakan sesuai dengan penilaian K13 ada proyek, kinerja dan portofolio tapi untuk pembelajaran cerita

³⁴ Observasi, *MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember*, 10-11 Maret 2018

atau SASISATA ini yang digunakan hanya penilaian proyek yang berupa pemberian tugas-tugas dan penilaian kinerja pada saat menceritakan tema yang didapat. Untuk penilaian Kinerja yang saya nilai terutama keterampilan berbahasa, bahasa tubuh atau body language ya serta keruntutan atau pemahaman isi cerita.”³⁵

Pernyataan itu juga diperkuat dengan penjelasan bapak kepala madrasah Achmad Faesol bahwa:

“Penilaian yang digunakan pada lembaga ini sesuai dengan penilaian yang ada pada kurtilas yaitu penilaian proses atau autentik assesment yang dibagi menjadi tiga diantaranya ada penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Semua penilaian tersebut wajib digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa saat belajar serta untuk mengukur ketercapaian target selama satu semester”³⁶

Dari paparan diatas penilaian yang dilakukan saat pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA ini melalui penilaian autentik assesment yakni penilaian proyek dalam bentuk tugas dan penilaian kinerja pada saat performan menceritakan tema yang telah ditentukan dengan indikator keterampilan berbahasa, pemahaman terhadap cerita dan bahasa tubuh saat bercerita

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 17-18 Februari 2018 penilaian yang dilakukan oleh bapak Soeharto selaku guru aqidah akhlak untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang di berikan baik kepada siswa kelas VII dengan materi akhlak tercela riyah dan nifaq dan VIII dengan materi Mukjizat dan Kejadian Luar

³⁵ Soeharto, *wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Gumuksari kalisat, 4 Maret 2018.

³⁶ Achmad Faesol, *wawancara Kepala Madrasah*, Gumuksari Kalisat Gumukasari Kalisat, 25 Februari 2018.

Biasa dengan menggunakan metode SASISATA ini melalui penampilan atau performan siswa saat bercerita dan melalui pemberian tugas-tugas yang telah tersedia di LKS.³⁷

Disamping itu Virda juga selaku siswi kelas VII mengatakan bahwa:

“Yang dinilai ya bu, yang dinilai itu bahasa yang digunakan saat bercerita maksudnya itu kelancaran bercerita bu, terus gerakan tubuh itu juga kadang kan ada saat bercerita masih keliatan main-main, masih banyak guyonnya itu bu, terus selain itu cara mengembangkan cerita lagi bu, soalnya kadang ada yang ngawur saat cerita bu, padahal itu sangat diperhatikan.”³⁸

Selain itu Matus selaku siswi kelas VIII juga memaparkan bahwa:

“Oh yang dinilai itu kayaknya keluasaan saat bercerita bu, maksudnya itu ceritanya itu dikembangkan atau diperluas melalui bahan bacaan seperti kitab, terus buku-buku sejarah itu bu, terus selain itu cara berbahasa bu, bahasanya itu mudah dimengerti apa tidak, soalnya biasanya kan muter-muter bahasanya bu, selain itu fashionnya bu, kayak mimik wajahnya itu bu, kalau ceritanya sedih mimiknya sedih kalau senang ya harus senang kalau berisi ajakan itu harus mengajak bu seperti tangan saat bilang ayo itu gimana gitu bu.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh evaluasi yang digunakan di MTs al-Badri ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII dan VIII secara umum menggunakan penilaian *autentik assesment* diantaranya menggunakan penilaian kinerja dengan indikator keterampilan dalam berbahasa, *body*

³⁷ Observasi, *MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember*, 17-18 Februari 2018

³⁸ Virda, *Wawancara Siswa Kelas VII*, Gumukasari Kalisat, 11 Maret 2018.

³⁹ Matus, *wawancara Siswa Kelas VIII*, Gumuksari Kalisat, 10 Maret 2018.

language, dan pemahaman atas tema yang diperoleh dan penilaian proyek berupa pemberian tugas-tugas yang ada di LKS.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

Membahas tentang perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA di MTs Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember ini. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini terlebih dulu membuat atau merancang perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat yang digunakan sama dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh sekolah lain yakni ada Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), Prota, Promes, Silabus dan juga RPP. Semua perangkat ini disusun sebelum kegiatan belajar mengajar aktif, tidak hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran ini, namun semua guru mata pelajaran diwajibkan untuk membuat pembelajarannya masing-masing.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran didalam kelas, terlebih dulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah kalender pendidikan, RPE, Prota, Promes, karena prota dan promes disini menjadi acuan

dalam rencana penetapan alokasi waktu untuk satu tahun dan memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Dalam proses perencanaan pembelajaran pertama menyusun kalender pendidikan, yaitu satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.⁴⁰

MTs al-badri adalah salah satu madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren al-badri. Kalender pendidikan yang digunakan di MTs al-Badri ini pada umumnya sama dengan yang dikeluarkan oleh pusat akan tetapi kalender tersebut diadopsi atau disesuaikan dengan kegiatan di pesantren. Jadi ada perubahan di hari libur. Madrasah ini akan libur penuh selama bulan ramadhan, disamping itu libur madrasah dilaksanakan pada hari Jumat. Dengan begitu hari efektif yang diturunkan oleh pemerintah sama sekali tidak berkurang.

Prota dan Promes yang disusun menyesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan dan sudah disepakati. Sedangkan Silabus dan RPP yang digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini pada umumnya sama hanya saja pada kolom metode saja yang berbeda, yakni menggunakan metode SASISATA

⁴⁰ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan* , 15.

RPP yang dibuat merupakan Penjabaran butir-butir dalam silabus yang di tuangkan secara rinci dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan RPP tersebut guru diharapkan dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan.⁴¹

Berdasarkan pembahasan di atas perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak disusun berdasarkan kalender pendidikan yang disesuaikan dengan Pondok Pesantren. Prota dan Promes yang dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan atau sesuai dengan kalender pendidikan. Sedangkan Silabus dan RPP yang dibuat sama dengan materi Aqidah yang lain namun metode yang digunakan adalah metode SASISATA

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.⁴² Semua kegiatan ini harus dilaksanakan secara runtut dan juga harus kreatif supaya pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang

⁴¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 71-72.

⁴² Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu*, 135.

bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁴³

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat dilaksanakan satu minggu sekali pada masing-masing kelas. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sama dengan pelaksanaan mata pelajaran yang lain yaitu ada pengembangan materi dan media pembelajaran, dua-duanya dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi menjadi hal yang paling utama supaya proses pembelajaran terlaksana, karena tanpa adanya materi pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Selain adanya materi pembelajaran, media juga harus ada sebagai bahan pendukung proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁴⁴

Sebelum pelajaran dimulai guru harus terlebih dulu mengembangkan materi dan menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya materi dan media yang sesuai maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

serta siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Bentuk media harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan, kompetensi guru, dan kreativitasnya mengenai media. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan ketika penyampaian materi berlangsung adalah keluasaan, kedalaman materi, waktu yang diperlukan untuk mengajarkan materi tersebut, dan kondisi yang tersedia di sekolah, sehingga media menjadi efektif digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Materi yang diajarkan pada saat menggunakan metode SASISATA di MTs al-Badri untuk kelas VII adalah akhlak tercela riya' dan Nifaq sedangkan materi kelas VIII mukjizat dan kejadian luar biasa. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media yang sederhana seperti karton sebagai pelengkap pembelajaran serta gambar-gambar yang mereka peroleh dari berbagai sumber.

Dengan Metode SASISATA ini semua siswa mendapat giliran untuk bercerita di depan kelas untuk menyampaikan wawasan dan pengetahuannya tentang materi yang ada di dalam buku LKS. Siswa dituntut untuk bisa mengembangkan materi dalam bentuk cerita sehingga dari cerita yang disampaikan siswa bisa mengambil ibrah atau pelajaran yang positif dari yang sudah dipelajari. Dengan begitu siswa bisa

⁴⁵ Abd. Muhith dan Munawir, *pengembangan Mutu*, 299.

menelaah mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan.

Dari Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak melalui metode SASISATA siswa secara individu mengembangkan cerita di depan kelas dengan menggunakan media yang cukup sederhana.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis tentang manfaat suatu obyek. Dalam melakukan penilaian harus ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program. Obyek evaluasi adalah suatu program yang hasilnya memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat dan keterampilan.

101

Evaluasi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan karena dengan adanya evaluasi maka seorang pendidik akan mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan siswa dalam belajar, baik kemajuan yang dicapai dalam satu semester ataupun perubahan siswa setelah menerima pelajaran yang disampaikan oleh masing-masing guru.

Begitu juga dengan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri, evaluasi yang digunakan

¹⁰¹ Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jember: Pesona Surya Milenia, 2007), 5.

sesuai dengan kurikulum 2013 yakni penilaian kinerja, proses dan portofolio.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut siswa untuk bisa mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan salah satunya pada saat bercerita. Siswa dituntut untuk bisa mendemonstrasikan menyampaikan cerita dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti.

Berdasarkan pembahasan di atas Evaluasi yang digunakan adalah autententik assesment yang meliputi penilaian kinerja dengan indikator keterampilan berbahasa, body language dan pemahaman materi cerita, dan penilaian proyek berupa pemberian tugas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sehingga akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri gumuksari kalisat jember Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kalender pendidikan yang disesuaikan dengan Pondok Pesantren. Prota dan Promes yang dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan atau sesuai dengan kalender pendidikan. Silabus dan RPP yang dibuat sama dengan materi Aqidah yang lain namun metode yang digunakan adalah metode SASISATA
2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri gumuksari kalisat jember. Pelaksanaan pembelajaran terlebih dulu guru menentukan tema cerita, siswa mengamati dan menghayati serta bertanya mengenai tema yang telah diberikan, setelah itu siswa mencari bahan cerita dari berbagai sumber baik kita ataupun buku bacaan lainnya lalu yang terakhir secara individu mengembangkan cerita di depan kelas menggunakan media yang cukup sederhana.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember. Evaluasi yang digunakan adalah autententik assesment yang meliputi

penilaian kinerja dengan indikator keterampilan berbahasa, body language dan pemahaman materi cerita, dan penilaian proyek berupa pemberian tugas.

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA di MTs al-Badri ini, peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Guru

- a. Penggunaan metode SASISATA atau yang lebih dikenal dengan metode cerita ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan metode ini siswa bisa dengan mudah mengambil ibrah atau pelajaran dari materi yang ada.
- b. Dengan menggunakan metode yang berbasis cerita ini pembelajaran akan menjadi menyenangkan, karena metode ini lebih mnedepankan kepada perkembangan siswa mulai dari melatih siswa untuk berani berbicara di depan orang banyak, melatih kecakapan siswa dalam berbicara dan lain-lain.

2. Madrasah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

c. Hendaknya berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru tentang peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru memiliki kompetensi yang memadai termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi, dan berbudi pekerti luhur dan berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

3. Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga bisa menjadi lebih sempurna tentang pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA ini.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Madania Center Press.
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidah, Luluk. 2016. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Jember.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Fahmi. 2017. *Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfani Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2107*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Kaniah. 2017. *9 Metode Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin et.al. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: PT Trigenda Karya.

- Muhith Abd dan Munawir. 2017. *pengembangan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Imtiyaz.
- Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Rodakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Pamduan Praktik Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: Pesona Surya Milenia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Da Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Yunus, Mahmud. 2010. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Zainuddin, et.al. 1991. Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali. Jakarta: Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Yuniar Pratiwi

Nim : 084 141 431

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi sikripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.




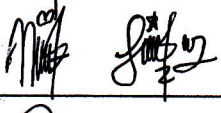





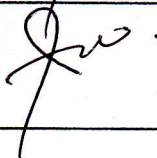
Jember, 30 Mei 2018
Saya yang menyatakan









Deby Yuniar Pratiwi
NIM. 084 141 431

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 3 Februari 2018	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi ke sekolah	
2	Sabtu, 10 Februari 2018	Wawancara Guru Aqidah Akhlak "Bapak Soeharto"	
		Observasi di kelas VII	
		Wawancara siswa kelas VII	
3	Minggu, 11 Februari 2018	Wawancara Guru Aqidah Akhlak "Bapak Soeharto"	
		Observasi di kelas VIII	
		Wawancara siswa kelas VIII	
4	Sabtu, 17 Februari 2018	Wawancara Kepala Madrasah "Bapak Achmad Faesol"	
		Pengamatan kedua di kelas VII	
5	Minggu, 18 Februari 2018	Pengamatan kedua di kelas VIII	

		Wawancara siswa kelas VIII	
6	Minggu, 25 Februari 2018	Wawancara Kepala Madrasah "Bapak Achmad Faesol"	
7	Minggu, 4 Maret 2018	Wawancara Guru Aqidah Akhlak "Bapak Soeharto"	
8	Sabtu, 10 Maret 2018	Wawancara siswa kelas VII	
9	Minggu, 11 Maret 2018	Wawancara Siswa Kelas VIII	
10	Kamis, 19 April 2018	Mengambil surat selesai penelitian di sekolah	



Jember, 19 April 2018
Kepala Madrasah
H. Achmad Faesol S.Pd.I.

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE SASISATA DI MTs AL-BAGRI GUMUKSARI KALISAT JEMBER	1. Pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Perencanaan pembelajaran	1) Kalender Pendidikan 2) RPE 3) PROTA 4) PROMES 5) SILABUS 6) RPP	Primer a. Informan 1) Kepala Madrasah MTs al-Badri 2) Guru mata pelajaran aqidah akhlak 3) Siswa-siswi kelas VII-VIII b. Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas c. Dokumentasi 1) Kalender Pendidikan 2) RPE 3) PROTA 4) PROMES 5) SILABUS 6) RPP Sekunder a. Informan 1) Guru mata	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif c. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi d. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan e. Validitas data: 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA (Satu Anak Satu Cerita) Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA (Satu Anak Satu Cerita) Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode
	2. Metode SASISATA (Satu Siswa Satu Cerita)	a. Pengertian Metode SASISATA b. Langkah-langkah Metode SASISATA	1) Materi pembelajaran 2) Media pembelajaran 1) Aspek Kognitif 2) Aspek Afektif 3) Aspek Psikomotorik 1) Menjelaskan pengertian metode SASISATA 1) Menyiapkan tema/cerita untuk siswa 2) Meneapkan bentuk bercerita ang dipilih 3) Menetapkan alat untuk bercerita 4) Menetapkan peilaian kegiatan bercerita.			

		<p>c. Keunggulan Metode Sasisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melatih konsentrasi daya 2) Melatih mengungkapkan daya pikir 3) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi 4) Merangsang minat baca siswa <p>d. Dampak Penyerta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kreatifitsa siswa 2) Meningkatkan semangat belajar 3) Menigkatkan keterampilan bicara dan berkomunikasi 4) Menunbuhkan dan meningkatkan keimanan serta rasa cinta kepada Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin. 	<p>pelajaran lain</p> <p>b. Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pola moral siswa-siswi <p>c. Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Foto-foto kegiatan penelitian 	<p>SASISATA (Satu Anak Satu Cerita) Di MTs al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?</p>
--	--	--	---	---

KALENDER PENDIDIKAN MTs AL BADRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'17	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LM	PPDB	PPDB	PPDB	PPDB	PPDB	DU	LM	PC	PC	1	2	3		LM	5	6	7	8	9	10	LM	11	12	13	
2	AGUSTUS'17	14	15	16	LM	17	18	19	20	21	22	LM	23	24	25	26	27	LM	28	29	30	31	32	33	LM	34	35	36	37	38	39	
3	SEPTEMBER'17	LM	40	41	42	43	44	45	LM	46	47	48	49	50	51	LM	52	53	54	55	56	LHB	LM	57	58	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	
4	OKTOBER'17	62	63	64	65	66	LM	67	68	69	70	71	72	LM	73	74	75	76	77	78	LM	79	80	81	82	83	84		85	86	87	88
5	NOPEMBER'17	89	90	LM	91	92	93	94	95	96	LM	97	98	99	100	101	102	LM	103	104	105	106	107	108	LM	LM	LM	LM	LM	LM	LM	
6	DESEMBER'17	LM	114	115	116	117	118	119	LM	120	121	122	123	124	125	LM	126	127	128	129	130	140	141	LM	143	144	145	146	147	148	149	150
7	JANUARI'18	LM	1	2	3	LM	4	5	6	7	8	9	LM	10	11	12	13	14	15	LM	16	17	18	19	20	21	LM	22	23	24	25	26
8	PEBRUARI'18	27	LM	28	29	30	31	32	33	LM	34	35	36	37	38	39	LM	40	41	42	43	44	45	LM	46	47	48	49	50			
9	MARET'18	51	LM	52	53	54	55	56	57	LM	58	59	60	61	62	63	LM	64	65	66	67	68	LM	69	70	71	72	73	74	LM	75	
10	APRIE'18	76	77	78	79	80	LM	81	82	83	84	85	86	LHB	87	88	89	90	91	92		93	94					99	100	101		
11	MEI'18		102	103	LM	104	105	106	107	108			109	110	111	112	LPP	LPP		113	114	PAS	PAS	PAS	PAS		PAS	120	121			
12	JUNI'18											LHR	LHR	LHR	LHR			LHR	LHR	LHR	LHR		LHR	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2		
	JULI'18	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LM	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LM	LS2																	

KETERANGAN

- | | | | | |
|------------------------|--------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| LHB : Libur Hari Besar | LPP : Libur Permulaan Puasa | Semester Ganjil : 125 hari | ■ = Jam Efektif Terganggu | ■ = UN Utama MTS |
| LM : Libur Madrasah | LHR : Libur Sekitar Hari Raya | Semester Genap : 122 hari | ■ = Penilaian Akhir Semester/ | ■ = UAMBNBK |
| LS1 : Libur Semester 1 | EF : Hari Efektif Fakultatif | Hari Efektif Fakultatif : 4 hari | ■ = Penilaian Akhir Tahun | ■ = USBN kelas IX dan MID 7,8 |
| LS2 : Libur Semester 2 | KTS : Kegiatan Tengah Semester | KTS : 3 hari | ■ = Pembagian Rapor | ■ = US SD/MI |
| LP : Libur Puasa | | | | |

Libur Hari Besar

- | | | |
|---|--|---|
| 17 Agustus. 2017 : Proklamasi Kemerdekaan RI | 1 Januari. 2018 : Tahun Baru Masehi | 16 Pebruari. 2018 : Tahun Baru Imlek 2569 |
| 1 September. 2017 : Hari Raya Idul Adha | 17 Maret. 2018 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1940 | |
| 21 September. 2017 : Tahun Baru Hidriyah 1439 H | 30 Maret. 2018 : Wafat Isa Al-Masih | |
| 1 Desember. 2017 : Maulud Nabi Muhammad SAW | 13 April. 2018 : Isro'Miroj 1439 H | |
| 25 Desember. 2017 : Hari Raya Natal | 1 Mei. 2018 : Hari Buruh Internasional | |
| | 10 Mei. 2018 : Kenaikan Isa Almasih | |
| | 29 Mei. 2018 : Hari Raya Waisak 2572 | |
| | 2 Juni. 2018 : Nuzulul Qur'an | |
| | 15-16 Juni 2018 : Hari Raya Idhul Fitri 1439 H | |

Jember, 17 Juli 2017



KALENDER 2017/2018

Juli 2017.					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Agustus 2017.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

September 2017.					
Senin		4	11	18	23
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Oktober 2017.					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Nopember 2017.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2017.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Januari 2018.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Pebruari 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Maret 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

April 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2018.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juni 2018.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Juli 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Jember, 17 Juli 2017



RPE
Rencana Minggu Efektif

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif
1	Januari 2018	5	5
2	Februari 2018	4	4
3	Maret 2018	4	4
4	April 2018	5	4
5	Mei 2018	4	3
6	Juni 2018	4	-
Jumlah		26	20

RINCIAN :

Ulangan Harian	: 1
UASBN kelas IX dan MID 7,8	: 1
Ulangan Semester 2	: 2
UAMBK	: 1
UAN Utama MTs	: 1
Remidi	: 1
Pembagian Rapot	: 1
Cadangan	: 1
JUMLAH	: 20 – 8 = 12
Jumlah Minggu Efektif	: 12
Jumlah Jam Pelajaran Efektif	: 12 x 2 Jam
	= 24 Jam

Jember,
Guru Mata Pelajaran

Suharto, S.Pd.I

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Sekolah : MTs al-Badri
Kelas/Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

SMT	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
Ganjil	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam 2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari 3.1. Memahami dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam 4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam	2 Jam	
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah swt. 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah swt. 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> beserta	2 Jam	

		<p>bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah swt</p> <p>4.2. Menyajikan contoh fenomenafenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i>, <i>mustahil</i>, dan <i>jaiz</i> Allah swt.</p>		
	<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3 <i>Membiasakan</i> perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat</p> <p>4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan</p>	2 Jam	
	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,</p>	<p>1.4. Menghayati adab shalat dan zikir</p> <p>2.4 Terbiasa menerapkan adab shalat dan zikir</p> <p>3.4. Memahami adab shalat dan zikir</p> <p>4.4. Mensimulasikan adab shalat dan zikir</p>	2 Jam	

	<p>menghitung, menggambar, danmengarang) sesuaidengan yang dipelajari di skolahdansumber lain yang samadalam sudutpand ang /teori</p>			
		<p>1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya 2.5 <i>Mencontoh</i> kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya</p>	2 Jam	
Genap/1	<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1. Meyakini sifa sifat Allah swt. melalui <i>al- Asma' al-Husna (al- 'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al Fattah, al- 'Adl, al-Qayyum)</i> 2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al- Asma' al-Husna (al- 'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr,al-Fattah, al- 'Adl, al-Qayyum)</i></p>	2 Jam	

		<p>3.1. Menguraikan <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum</i>)</p> <p>4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum</i>)</p>		
	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>1.2. Meyakini adanya <i>malaikatmalaikat</i> Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena Kehidupan</p> <p>2.2. <i>Memilikiperilaku</i> beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan</p> <p>3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifatsifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan</p> <p>4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lainlainnya, seperti jin, iblis, dan setan</p>	2 Jam	
	<p>3. Memahami</p>	<p>1.3. Menolak akhlak tercela riya'</p>	2 Jam	

	<p>pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>dan nifaq 2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq 3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari</p>		
	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut</p>	<p>1.4. Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa 2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa 3.4. Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa 4.4. mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa</p>	<p>2 Jam</p>	

	pandang/teori		
		<p>1.5. Menghayati keteladanan Ashabul kahfi</p> <p>2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p> <p>3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p> <p>4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p>	2 jam
Ulangan Harian			
Ulangan Semester 2			



**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Sekolah : MTs al-Badri
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

SMT	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
Ganjil/1	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt 2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah Swt 3.1. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt 4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah Swt	2 Jam	
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam	1.2. Menghayati nilai tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat 2.2. Berperilaku tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan	2 jam	

	<p>berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>qana'ah sesuai perintah syariat</p> <p>3.2. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah</p> <p>4.2. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)</p>		
	<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>1.3. Menolak perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak</p> <p>2.3. Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak</p> <p>3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i>, putus asa, <i>gadab</i>, dan tamak</p> <p>4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak</p>	<p>2 Jam</p>	

		tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari- hari		
	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah(menggunaka n, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	1.4. Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru 2.4. Terbiasa beradab yang baik kepada orang tua dan guru 3.4. Memahami adab kepada kepada orang tua dan guru 4.4.Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru	2 Jam	
		1.5. Menghayati kisah keteladaan Nabi Yunus dan Nabi Ayub 2.5. Terbiasa meneladani kisah keteladaan Nabi Yunus dan Nabi Ayub 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub 4.5. Menceritakan kisah	2 Jam	

		keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub		
	Ulangan Harian			
	Ulangan Semester 1			
	Jumlah		12 x 2 = 24	
Genap/2	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Beriman kepada Rasul Allah Swt 2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah 3.1. Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah Swt 4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah Swt	2 Jam	
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri,	2.1. Meyakini sifat-sifat Rasul Allah Swt 2.2. Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan	2 Jam	

	dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.2. Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah Swt 4.2. Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT		
	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) 2.3.Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat 3.3.Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) 4.3. Menyajikan	2 Jam	

		<p>kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)</p>		
<p>4. Mengolah, menyaji, Dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>1.4.Menghayati sifat dampak positif <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i></p> <p>2.4.Terbiasa berperilaku <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4.Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat <i>husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan</i></p>	<p>2 Jam</p>		

		<p><i>ta'awun</i></p> <p>4.4.Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (<i>husnuzzan, tawaduk, taswmuh, dan ta'awun</i>)</p>		
		<p>1.5.Menolak sifat <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i></p> <p>2.5. Terbiasa <i>menghindari</i> perilaku <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah</i></p> <p>4.5.Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (<i>hasad,</i></p>	2 Jam	

		dendam, <i>gibah</i> , dan <i>namimah</i>)		
		<p>1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman</p> <p>2.6. Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman</p> <p>3.6. Memahami adab kepada saudara dan teman</p> <p>4.6. Mensimulasikan adab kepada saudara, teman</p>	1 Jam	
		<p>1.7. Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.</p> <p>2.7. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.</p> <p>3.7. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.</p> <p>4.7. Menceritakan kisah</p>	1 Jam	

		keteladanan sahabat Abu Bakar r.a		
	Ulangan Harian			
	Ulangan Semester 2			
	Jumlah		12 x 3 = 24 Jam Pelajaran	



No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Bulan / Minggu																																		
				Januari					Febuari					Maret					April					Mei					Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
3	Memahami akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i>	JP							2																												

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Bulan / Minggu																																		
				Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
4	Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa 4.4. Mempraktikkan adab membaca al-Qur'an	Akhlak Terpuji Pada Sesama (<i>husnuz zan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun</i>)	4 JP																																			

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Bulan / Minggu																																		
				Januari					Febuari					Maret					April					Mei					Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
	dan adab berdoa																																					
5	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	Asbabu 1 Kahfi	JP																																			

KETERANGAN :

 = UTS

 = UH

 = LPP

 = UAS

 = LHR

 = LS 2





 = UN



No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Bulan / Minggu																																								
				Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni															
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5											
	4.4.Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (<i>husnuzzan, tawaduk, taswmuh,</i>	<i>tawaduk, tasamuh, dan ta'awun)</i>																																										

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Al ok asi W akt u	Bulan / Minggu																																				
				Januari					Febuari					Maret					April					Mei					Juni											
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
	<i>dan ta'awun)</i>																																							
5	3.5.Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i> 4.5.Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (<i>hasad</i> , dendam,	Akhlak tercela (<i>hasad</i> , dendam, <i>gibah</i> , fitnah, dan <i>namimah</i>)	4 JP																																					

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Allokasi Waktu	Bulan / Minggu																																		
				Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
	<i>gibah, dan namimah)</i>																																					
6	3.6.Memahami adab kepada saudara dan teman 4.6.Mensimulasikan adab kepada saudara, teman	Adab kepada saudara dan teman	4 JP																																			
7	3.7.Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar	Kisah keteladanan sahabat Abu	4 JP																																			

-  = UAS
-  = LHR
-  = LS 2
-  = UN



SILABUS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq</p> <p>4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.3.1. Menjelaskan pengertian riya</p> <p>3.3.2. Menjelaskan pengertian nifaq</p> <p>3.3.3. Mengidentifikasi akhlak tercela riya' dan nifaq</p> <p>3.3.4. Menganalisis pengaruh negatif riyak dalam kehidupan</p> <p>3.3.5. Menyimpulkan hikmah menghindari akhlak negatif</p> <p>4.3.1. Mensimulasikan contoh perilaku</p>	<p>Pengertian akhlak riya dan nifaq</p> <p>Ciri-ciri riya'</p> <p>Ciri-ciri nifaq</p> <p>Contoh riya dan nifaq</p>	<p>Mengamati: Gejala perilaku akhlak tercela riya' dan nifaq Memperhatikan tema yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq.</p> <p>Menanya; Siswa bertanya mengenai tema atau judul cerita yang telah diberikan oleh guru tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq.</p> <p>Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang tema yang telah diberikan oleh guru tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq</p> <p>Mengasosiasikan: Secara individu siswa menganalisis informasi</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa tubuh ▪ Bahasa lisan ▪ Kejelasan dalam bercerita <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, • Buku LKS • Al-Quran dan Tafsir,

	<p>riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq.</p> <p>Mengkomunikasikan: Secara individu siswa menceritakan hasil analisis dari tema yang telah diberikan kepada masing-masing siswa.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

IAIN JEMBER

SILABUS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>3.3. Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)</p> <p>4.3 Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang</p>	<p>3.3.1. Menjelaskan pengertian Mukjizat</p> <p>3.3.2. Menjelaskan pengertian Karamah</p> <p>3.3.3 Menjelaskan pengertian Maunah</p> <p>3.3.4 Menjelaskan pengertian Irhas</p> <p>3.3.5 Menganalisis Mukjizat yang diberikan kepada Rasul dan Nabi</p> <p>3.3.6 Menjelaskan perbedaan karamah, maunah dan irhas</p> <p>3.3.7 Menjelaskan diturunkannya mukjizat</p>	<p>Pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa (Karamah, Maunah, Irhas)</p> <p>Mukjizat yang diberikan kepada Rasul dan Nabi</p> <p>Pengertian Karamah, Maunah, dan Irhas</p> <p>Perbedaan antara karamah, Maunah dan Irhas</p> <p>Fungsi dan Hikmah diturunkannya mukjizat Allah</p>	<p>Mengamati: Memperhatikan tema yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa</p> <p>Menanya: Siswa bertanya mengenai tema atau judul cerita yang telah diberikan oleh guru tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa</p> <p>Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang tema yang telah diberikan oleh guru tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa</p> <p>Mengasosiasikan: Secara individu siswa menganalisis informasi tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa tubuh ▪ Bahasa lisan ▪ Kejelasan dalam bercerita <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, • Buku LKS • Al-Quran dan Tafsir,

<p>adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)</p>	<p>3.3.8 Menganalisis hikmah diturunkannya Mukjizat Allah</p> <p>4.3.1. Menceritakan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)</p>		<p>Mengkomunikasikan: Secara individu siswa menceritakan hasil analisis dari tema yang berkaitan dengan Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa yang telah diberikan kepada masing-masing siswa.</p>			
---	--	--	--	--	--	--

RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Satuan Pendidikan	:MTs al-Badri
Mata Pelajaran	:Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	:VII / GENAP
Materi Pokok	:Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa
Alokasi Waktu	:3 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3. Memahami akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i>	3.3.1. Menjelaskan pengertian <i>riya'</i>
	3.3.2. Menjelaskan pengertian <i>nifaq</i>
	3.3.3. Mengidentifikasi akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i>
	3.3.4. Menganalisis pengaruh negatif <i>riya'</i> dalam kehidupan
	3.3.5. Menyimpulkan hikmah menghindari akhlak negatif
4.3. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	4.3.1. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian riya
2. Siswa mampu Menjelaskan pengertian nifaq
3. Siswa mampu Mengidentifikasi akhlak tercela riya' dan nifaq
4. Siswa mampu Menganalisis pengaruh negatif riyak dalam kehidupan
5. Siswa mampu Menyimpulkan hikmah menghindari akhlak negatif
6. Siswa mampu Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian akhlak riya dan nifaq
2. Ciri-ciri riya'
3. Ciri-ciri nifaq
4. Contoh riya dan nifaq

E. METODE PEMBELAJARAN

- SASISATA (Satu Siswa Satu Cerita)

F. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII,
2. Buku LKS
3. Al-Quran dan Tafsir

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.	10 Menit
2	Kegiatan Inti ➤ Mengamati:	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Gejala perilaku akhlak tercela riya' dan nifaq • Memperhatikan tema yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq <p>➤ Menanya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya mengenai tema atau judul cerita yang telah diberikan oleh guru tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq. <p>➤ Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang tema yang telah diberikan oleh guru tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq <p>➤ Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa menganalisis informasi tentang akhlak tercela, riya' dan nifaq. <p>➤ Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa menceritakan hasil analisis dari tema yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. • Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan hamdalah kemudian mengucapkan salam. 	10 menit

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Kecermatan, Ketelitian, Disiplin
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

- a. Penilaian sikap

NO	Nama Siswa	Kecermatan				Keteltian				Disiplin			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													

Keterangan:

1. Perlu bimbingan
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

b. Penilaian pengetahuan (Tes tulis)

Soal-soal yang telah tersedia di LKS

c. Penilaian keterampilan

Keterampilan saat bercerita

NO	Nama Siswa	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		1	2	3	4
1					
2					
3					

Jember, Januari 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Achmad Faesol S.Pd.I

Soeharto S.Pd.I

RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Satuan Pendidikan	:MTs al-Badri
Mata Pelajaran	:Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	:VIII / GENAP
Materi Pokok	:Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa
Alokasi Waktu	:3 Pertemuan (6 x 40 Menit)

A. Komoetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	3.3.1.Menjelaskan pengertian Mukjizat
	3.3.2.Menjelaskan pengertian Karamah
	3.3.3 Menjelaskan pengertian Maunah
	3.3.4 Menjelaskan pengertian Irhas
	3.3.5Menganalisis Mukjizat yang diberikan kepada Rasul dan Nabi
	3.3.6 Menjelaskan perbedaan karamah, maunah dan irhas
	3.3.7 Menjelaskan diturunkannya mukjizat

	3.3.8 Menganalisis hikmah diturunkannya Mukjizat Allah
4.4. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	4.3.1. Menceritakan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Mukjizat
2. Siswa mampu Menjelaskan pengertian Karamah
3. Siswa mampu Menjelaskan pengertian Maunah
4. Siswa mampu Menjelaskan pengertian Irhas
5. Siswa mampu Menganalisis Mukjizat yang diberikan kepada Rasul dan Nabi
6. Siswa mampu Menjelaskan perbedaan karamah, maunah dan irhas
7. Siswa mampu Menganalisis hikmah diturunkannya Mukjizat Allah
8. Siswa mampu Menganalisis hikmah diturunkannya Mukjizat Allah
9. Siswa mampu Menceritakan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas*)

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa (Karamah, Maunah, Irhas)
2. Mukjizat yang diberikan kepada Rasul dan Nabi
3. Pengertian Karamah, Maunah, dan Irhas
4. Perbedaan antara karamah, Maunah dan Irhas
5. Fungsi dan Hikmah diturunkannya mukjizat Allah

E. METODE PEMBELAJARAN

- SASISATA (Satu Siswa Satu Cerita)

F. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII,
2. Buku LKS
3. Al-Quran dan Tafsir

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. 	11 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tema yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa ➤ Menanya; <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya mengenai tema atau judul cerita yang telah diberikan oleh guru tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa ➤ Mengeksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang tema yang telah diberikan oleh guru tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa ➤ Mengasosiasikan: <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa menganalisis informasi tentang Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa ➤ Mengkomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa menceritakan hasil analisis dari tema yang berkaitan dengan Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. 	60 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan hamdalah kemudian mengucapkan salam. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Kecermatan, Keteltian, Disiplin
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

- a. Penilaian sikap

NO	Nama Siswa	Kecermatan				Keteltian				Disiplin			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

Keterangan:

1. Perlu bimbingan
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

- b. Penilaian pengetahuan (Tes tulis)

Soal-soal yang telah tersedia di LKS

c. Penilaian keterampilan

Keterampilan saat bercerita

NO	Nama Siswa	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Jember, Januari 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Achmad Faesol S.Pd.I

Soeharto S.Pd.I

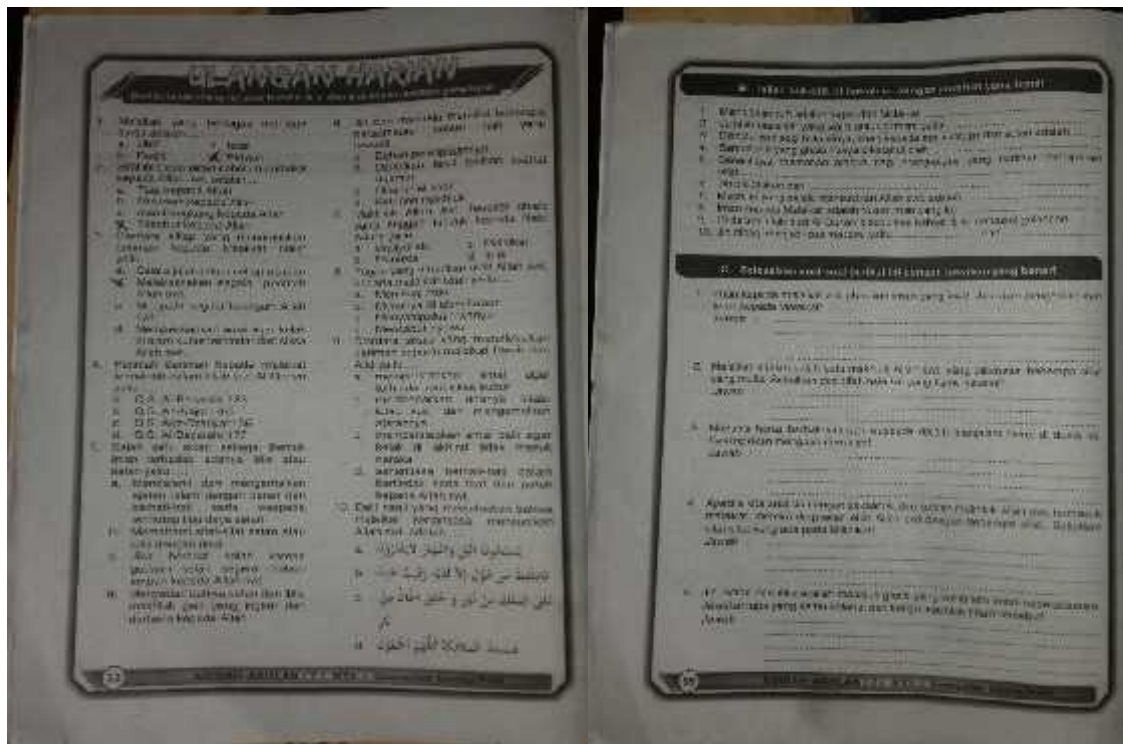
Foto Kegiatan Penelitian



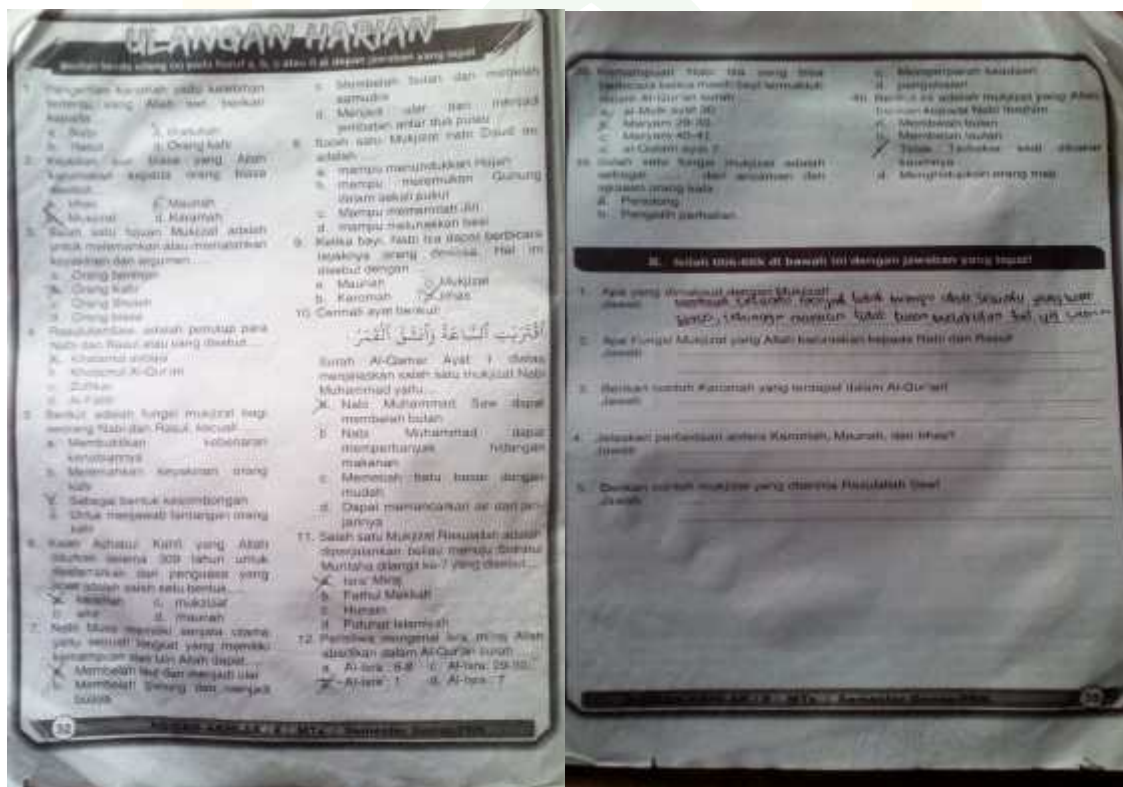
Dok: Pelaksanaan pembelajaran kelas VIII dan VII
Sumber : Dokumentasi Penulis



Dok: Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII dan VIII
Sumber: Dokumentasi Penulis



Dok: Soal tugas Aqidah Akhlak Kelas VII
Sumber: Dokumentasi Penulis



Dok: Soal tugas Aqidah Akhlak Kelas VIII
Sumber: Dokumentasi Penulis

PEDOMAN PENELITIAN

1. Wawancara

a. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA

- 1) Pak sebelum melakukan atau melaksanakan pembelajaran apakah ada yang harus direncanakan terlebih dulu?
- 2) Apa saja yang harus direncanakan bapak?
- 3) Dan apakah ada tim koreksi untuk perangkat itu sendiri pak?
- 4) Madrasah ini kan ada perbedaan tuh pak sama sekolah yang lain seperti hari libur jumat dan libur ramdhan yang penuh satu bulan, lalu bagaimana dengan kalender pendidikan yang digunakan pak apakah buat sendiri atau bagaimana?
- 5) Lalu bagaimana dengan pembuatan prota dan promes pak? Apakah prota dan promes itu masih perlu dibuat, karena seperti yang bapak jelaskan tentang kaldik yang disesuaikan dengan pondok pesantren?
- 6) lalu bagaimana dengan adanya silabus itu bapak dan fungsi dari silabus itu pak?
- 7) pak inikan pembelajaran menggunakan metode SASISATA nggeh, apakah RPP yang dibuat itu sama dengan materi yang lain atau ada perbedaan sendiri pak?

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA PAK?
- 2) Mengenai materi Aqidah Akhlak yang diajarkan menggunakan metode SASISATA apa saja Pak?
- 3) Media yang digunakan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak melalui SASISATA itu apa pak?
- 4) Jadi untuk sementara, pembelajaran di kelas VII dan VIII tidak menggunakan LCD nggeh pak?
- 5) Mbak ini pembelajarannya menggunakan cerita ya?

- 6) Apa materi yang diajarkan oleh pak Har melalui metode cerita SASISATA ini mbak?
 - 7) Lalu apa saja yang diceritakan dari materi tersebut?
 - 8) Apa ada alat peraga atau mungkin gambar, artikel yang digunakan pada saat bercerita mbak?
- c. Evaluasai Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode SASISATA
- 1) Evaluasi atau penilaian yang digunakan pada penggunaan metode ini pak?
 - 2) Jadi yang dinilai prosesnya bapak?
 - 3) Semua penilaian Assesment itu digunakan pak?
 - 4) Indikator yang di nilai dari penilaian kinerja itu apa pak?
 - 5) Lalu untuk penilaian proyeknya pak?
 - 6) Mbak yang dinilai saat bercerita itu apa saja? Apa hanya ceritanya saja yang dinialai atau bagaimana?
 - 7) Yang dinilainya fashionnya ya mbak? lalu kriteria yang dinilai dari fashionnya itu apa?
 - 8) Selain fashion apa lagi yang dinilai mbak?
2. Observasi
- a. Pembuatan kalender pendidikan
 - b. Pembuatan RPP
 - c. Pelakasanaan pembelajaran
 - d. Proses penilaian
3. Dokumentasi
- a. Perangkat pembelajaran
 - b. Sejarah berdirinya MTs al-Badri
 - c. Profil MTs al-Badri
 - d. Visi dan Misi MTs al-Badri
 - e. Foto-foto kegiatan pembelajaran



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL – BADRI

MTs. AL – BADRI

TERAKREDITASI (B)

NSM : 121235090056 - NPSN : 20581493

GUMUKSARI KALISAT JEMBER

Alamat : Jl.Arjasa Kalisat No.50 Gumuksari Kalisat Jember- 68193 ☎ 0331540492 / 082331838325

Website : mtsalbadri.blogspot.com E-mail : mtsalbadri39@yahoo.com

NOMOR : 115 /BAP –S/M/TU/XII/2013

TANGGAL 11 Desember 2013

SURAT KETERANGAN

Nomor :388/ MTs.056/ 1.3/ VI/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Na m a : H. Achmad Faeshol, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Badri
Dengan ini menerangkkn :
N a m a : Deby Yuniar Pratiwi
N.I.M. : 084141431
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Patrang Jember

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MTs. Al Badri Gumuksari dengan judul **“Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode SASISATA (satu siswa satu cerita) di MTs. Al Badri Gumuksari Kalisat Jember”**

Demikian surat keterangan ini , dibuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 April 2018

Kepala MTs. Al Badri



H. Achmad Faeshol, S.Pd.I

BIODATA PENULIS

Nama : Deby Yuniar Pratiwi

Nim : 084 141 431

TTL : Jember, 21 Juli 1996

Alamat : Patrang Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Antirogo IV
- b. MTs al-Badri
- c. MA al-Badri
- d. Mahasiswa IAIN Jember

IAIN JEMBER